

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PEMBINAAN KEGIATAN KEAGAMAAN
DI SMK TARBIYAH ISLAMIYAH
HAMPARAN PERAK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

ELAWATI MANIK
NPM: 1501020017



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Elawati Manik

Jenjang Pendidikan : S-1

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

NPM : 1501020017

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Kegiatan Keagamaan di SMK Tarbiyah Islamiyah Hambaran Perak" Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, Maret 2019

Hormat Saya

Yang membuat Pernyataan

Elawati Manik

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

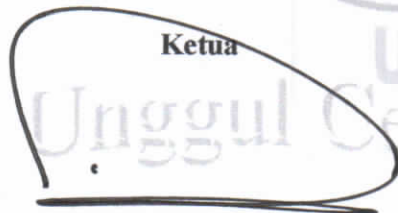
NAMA MAHASISWA : Elawati Manik
NPM : 1501020017
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
HARI, TANGGAL : Sabtu, 16 Maret 2019
WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Muhammad Qorib, MA
PENGUJI II : Junaidi, S.Pd.I, M.Si

PANITIA PENGUJI

Ketua



Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris



Zailani, S.PdI, MA

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PEMBINAAN KEGIATAN KEAGAMAAN
DI SMK TARBIYAH ISLAMİYAH
HAMPARAN PERAK**

Oleh :

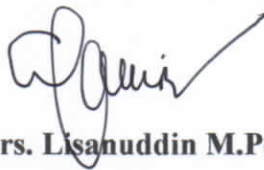
Elawati Manik

NPM : 1501020017

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penelitan skripsi sehingga
naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui
untuk dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 11 Maret 2019

Pembimbing



Drs. Lisnuddin M.Pd

**FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

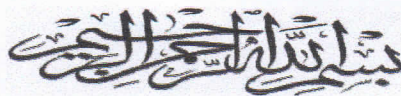


UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menandatangani surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Baeri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi disusun oleh

Nama : Elawati Manik
NPM : 1501020017
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Kegiatan Keagamaan di SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 17 maret 2019

Pembimbing Skripsi

Drs. Lisanuddin M.Pd

Di ketahui/Disetujui
Oleh:

Dekan
Fakultas Agama Islam

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Robie Fanreza S.Pd.I, M.Pd.I

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238



Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank SyariahMandiri, BankBukopin, BankMandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

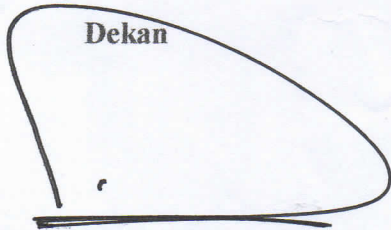
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu(S1)
Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Drs. Lisanuddin, M.Pd
Nama Mahasiswa : Elawati Manik
NPM : 1501020017
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap
Pembinaan Kegiatan Keagamaan di SMK Tarbiyah
Islamiyah Hamparan Perak

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
08/03/19	Perbaiki Abstrak, Daftar Pustaka, Penomoran pada hasil wawancara		
21/03/19	Ace sidang		

Medan, 17 Maret 2019

Dekan


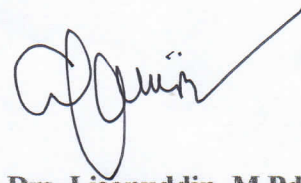
Dr. Muhammad Qarib, M.A

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi



Robie Fanreza, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi



Drs. Lisanuddin, M.Pd

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Elawati Manik**
NPM : **1501020017**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Kegiatan Keagamaan di SMK Tarbiyah Islamiyah**

Medan 11 Maret 2019

Pembimbing

Lisanuddin M.Pd
Drs. Lisanuddin M.Pd

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**

Robie Fanreza, M.Pd.I
Robie Fanreza, M.Pd.I

Dekan,

Dr. Muhammad Qorib, MA
Dr. Muhammad Qorib, MA

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, Maret 2019

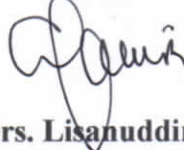
Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Elawati Manik** yang berjudul "**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Kegiatan Keagamaan di SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. Lisanuddin M.Pd

ABSTRAK

Elawati Manik (1501020017) Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Kegiatan Keagamaan di SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak. Skripsi, Medan: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019.

Program pembinaan kegiatan keagamaan disekolah sangatlah penting mengingat mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat terbatas terlebih pada sekolah SMK. Program pembinaan kegiatan keagamaan disekolah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap agama dan menumbuh kembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul Manusia dan alam semesta bahkan diri sendiri, jadi walaupun sekolah umum terbatas pelajaran pendidikan agama Islam peserta didik tetap sejalan dengan norma-norma agama. Pembinaan kegiatan keagamaan juga bertujuan supaya anak didik yang kurang pengetahuan ilmu agamanya seperti membaca Al-Qur'an, agar bisa diajarkan bagaimana membaca Al-qur'an yang benar. Pembinaan kegiatan keagamaan juga bertujuan untuk melatih anak didik tampil didepan dengan membawakan materi yang ia buat sendiri. Maka disini peran guru pendidikan agama islam sangatlah penting dalam pembinaan kegiatan keagamaan sekiranya sedikitnya jam pelajaran agama disekolah tidak mengurangi moral dan religiusitas peserta didik. Jenis penelitian ini adalah Kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif memperhatikan proses, peristiwa yang sedang berlangsung. Jenis data yang digunakan adalah data yang didapat secara langsung dan dan data sekunder yang didapat dari dokumen lama atau Tata Usaha SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa peran guru pendidikan agama Islam sangatlah penting terhadap pembinaan kegiatan keagamaan. Kegiatan Keagamaan yang ada di SMK Tarbiyah Islamiyah antara lain Kohiti, Tilawatil Qur'an, Dakwah Jum'at, Khotmil Qur'an, Peringatan Hari Besar Islam, Infaq Jum'at.

Kata Kunci : Peran Guru , Kegiatan Keagamaan

ABSTRACT

Elawati Manik (1501020017) The Role of Islamic Education Teachers Against the Development of Religious Activities at the SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak. Script, Medan: Department of Islamic Religious Education, Faculty of Islam, Muhammadiyah University of North Sumatra, 2019.

The program of fostering religious activities in schools is very important considering the subject of Islamic religious education is very limited especially in vocational schools. The school's religious activity development program aims to increase understanding of religion and develop Islamic morals that integrate relationships with Allah, the Human Apostle and the universe even themselves, so even though limited public schools in Islamic religious education students are in line with religious norms. The fostering of religious activities is also intended so that students who lack knowledge of their religious knowledge, such as reading the Qur'an, can be taught how to read the correct Qur'an. Fostering religious activities also aims to train students to appear in front by presenting material that they make themselves. So here the role of Islamic religious education teachers is very important in fostering religious activities if at least religious studies at school do not reduce the moral and religiosity of students. This type of research is qualitative, with a descriptive approach. Qualitative research pays attention to processes, ongoing events. The type of data used is data obtained directly and secondary data obtained from old documents or the Administration of the Tararanyah Islamiyah Vocational School of Silver. The results of this study indicate that the role of Islamic religious education teachers is very important for fostering religious activities. Religious activities at Tarbiyah Islamiyah Vocational School include Kohiti, Tilawatil Qur'an, Dakwah Jum'at, Khotmil Qur'an, Commemoration of Islamic Day, Infaq Jum'at.

Keywords: Teacher's Role, Religious Activities

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Sesungguhnya segala pujian hanyalah milik Allah semata. Penulis memujinya, memohon pertolongan dan meminta ampun kepada-Nya. Penulis berlindung kepada Allah dari keburukan diri dan kejelakan amal perbuatan diri. Barang siapa yang Allah beri petunjuk maka tidak ada yang dapat menyesatkannya dan barang siapa yang Allah sesatkan maka tidak ada yang bisa memberinya petunjuk. Penulis bersaksi bahwa tidak ada *ilah* melainkan Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya dan penulis bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya. Shalawat dan salam kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*. Amma ba'du :

Dengan memohon kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan atas izin-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari skripsi ini tidaklah mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya arahan, dukungan dan koreksi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua tercinta, Alm. Ayahanda (Saidina Manik) dan Ibunda Almh. (Masli Bancin) yang sangat penulis kagumi, hormati, serta penulis sayangi dalam keluarga. Terimakasih sudah menjadi motivasi terhebat saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Abang-abang kandung saya Sonang Manik, Damri dan kakak kandung saya Suyanti, serta kakak ipar saya Sri Haryani dan abang ipar saya Rasino yang telah banyak memberi semangat, dukungan, bantuan dan mendoakan agar penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
3. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Dr. Agussani, M.AP yang telah menjalankan amanahnya semaksimal mungkin.

4. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA yang telah memberi arahan dan semangat untuk saya agar penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
5. Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Zailani, MA yang telah memberi arahan dan semangat untuk saya agar penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
6. Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Munawir Pasaribu, MA yang telah memberi arahan dan semangat untuk saya agar penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
7. Bapak Drs, Lisanuddin, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, evaluasi dan saran kepada saya agar penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
8. Ketua Program Studi dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Terimakasih juga kepada Biro Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terutama Abangda Ibrahim Saufi yang selama ini telah membantu mengurus berkas-berkas menuju wisuda.
10. Kepala sekolah SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak beserta jajarannya yang telah membantu penulis dengan memberikan izin untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
11. Terimakasih juga kepada sahabat seperjuangan Fauzan Anggara Lubis, Avitasari, Saripah Hanum, Rudhayanah, Zuraidah Afni, Muhammad Ilham, Sakdiah, Sindy Novia dan seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015.
12. Terimakasih kepada Trinita Rezeki Sihotang dan dan Aina Singkite yang telah membantu saya dalam mengedit penelitian ini.
13. Buat pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih banyak atas kepedulian dan perhatiannya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya dapat berdoa kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* semoga budi baik tersebut dan bantuan-bantuan yang tak ternilai harganya dibalas oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sebagai amal kebaikan. Allahumma Amiin. Penulis menyadari bahwa penulisan masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pihak yang membacanya.

Wassalamu`alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, 11 Maret 2019

Penulis

Elawati Manik

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	6
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	6
2. Kedudukan Guru Dalam Islam.....	11
3. Tugas Pendidik Menurut Filsafat Pendidikan Islam	12
4. Peranan Guru.....	13
5. Tanggung Jawab Pendidik	16
B. Pembinaan Kegiatan Keagamaan	17
1. Pembinaan.....	18
2. Kegiatan Keagamaan.....	22
C. Kajian Penelitian Terdahulu	19

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
C. Kehadiran Peneliti	23
D. Tahapan Penelitian	23
E. Data dan Sumber Data	25
F. Teknik Pengumpulan Data	26
G. Teknik Analisis Data	27
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian.....	29
1. Profil Sekolah SMK Tarbiyah Islamiyah	29
2. Kompetensi Keahlian	29
3. Denah Lokasi Sekolah	30
4. Prestasi yang Pernah di Capai	31
5. Struktur Organisasi Sekolah.....	33
6. Daftar Nama Guru dan Pegawai.....	34
7. Jumlah Siswa.....	37
8. Kondisi Guru	37
9. Sarana dan Prasarana	38
10. Tata Tertib.....	38
B. Temuan Penelitian.....	39
1. Deskripsi Data Hasil penelitian.....	39
2. Deskripsi Sumber Data	39
a. Konsep Pembinaan Kegiatan Keagamaan	44
b. Proses Pembinaan Kegiatan Keagamaan	45
c. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Keagamaan ..	47

C. Pembahasan	48
1. Konsep Pembinaan Keagamaan di SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak	48
2. Proses Pembinaan Kegiatan Keagamaan.....	49
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Keagamaan	50
BAB V PENUTUP	
A. SIMPULAN	51
B. SARAN.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Denah Lokasi Sekolah	31
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Sekolah.....	33

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru dan Pegawai	34
Tabel 4.2 Jumlah Siswa	37

Tabel 4.3 Kondisi Guru.....	38
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana.....	38
Tabel 4.5 Tata Tertib dan Peraturan Siswa	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Observasi

Lampiran II : Pedoman Wawancara

Lampiran III : Dokumentasi Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pengertian Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Pengajar adalah orang yang mengajar atau disebut juga guru. Secara etimologi, digugu dan ditiru. Digugu artinya dipercaya dan ditiru berarti diikuti. Artinya seorang guru itu harus bisa dipercaya setiap kata-kata, ucapan dan perilakunya agar menjadi panutan dan teladan mulia untuk diikuti. Dunia guru adalah salah satu sisi dari dunia kependidikan yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Meskipun dalam cara pandang akar ilmu, guru menempati posisi keempat setelah pelajar objek yang dipelajari dan tujuan yang ingin dicapai dengan proses belajar itu sendiri, tetapi tanpa adanya seorang guru rasanya sulit seorang manusia pun yang bisa seperti itu.¹

Profesi Pendidik menurut Al-Ghazali adalah Alasan yang berhubungan dengan sifat naluriah. Dalam kitab “Ihya ‘Ulumuddin” ia menyebutkan; “Apabila ilmu pengetahuan itu lebih utama dalam segala hal, maka mempelajarinya adalah mencari yang lebih mulia itu. Maka mengajarkannya adalah memberikan faedah bagi keutamaan itu.” Jadi, mengajar dan mendidik adalah sangat mulia, karena

¹ Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam* (PT Jasa Grafindo Persada, 2015), h173-174.

secara naluri orang yang berilmu itu dimuliakan dan dihormati oleh orang. Dan ilmu pengetahuan itu sendiri adalah mulia, maka mengajarkannya adalah memberikan kemuliaan.² Konsep guru dalam Al-Qur'an, berdasarkan petunjuk Al-qur'an surat Ali'Imran (3) ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung (Q.S Ali' Imran: 3: 104).*³

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal, (yaitu orang-orang yang mengingat Allah dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “ Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa api neraka”, dapat diketahui, bahwa guru sebagai Ulul albab adalah orang yang memiliki keseimbangan antara daya fikir dan dzikr daya nalar dan spiritual. Dengan daya ini, maka seorang guru yang ulul albab akan melakukan fungsi amar ma'ruf nahi munkar (mengajak yang baik dan mencegah yang munkar).⁴

Pada jenjang sekolah umum SMP, SMA, atau SMK (sekolah menengah kejuruan) mata pelajaran pendidikan agama Islam dan jam pelajaran disekolah sangatlah terbatas. Mengingat pembelajaran agama sangatlah penting untuk perkembangan moral dan religiusitas bangsa kita. Kurangnya jam pelajaran agama disekolah membuat guru pendidikan agama Islam tidak bisa dengan detail menjelaskan materi pelajaran sehingga membuat siswa kurang memahami tentang keagamaan dan masih banyak anak yang tidak pandai mengaji. Pada umumnya

² Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h.50.

³ Q.S. Ali' Imran: 3: 104

⁴ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Rajawali Pers, 2013), h.302-303.

sekolah umum memiliki program-program pembinaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin disekolah.

Program pembinaan kegiatan keagamaan disekolah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap agama dan menumbuh kembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul Manusia dan alam semesta bahkan diri sendiri, jadi walaupun sekolah umum terbatas pelajaran pendidikan agama Islam peserta didik tetap sejalan dengan norma-norma agama. Pembinaan kegiatan keagamaan juga bertujuan supaya anak didik yang kurang pengetahuan ilmu agamanya seperti membaca Al-qur'an, agar bisa diajarkan bagaimana membaca Al-qur'an yang benar sesuai dengan hukum tajwidnya.

Pembinaan kegiatan keagamaan juga bertujuan untuk melatih anak didik tampil di depan dengan membawakan materi yang ia buat sendiri. Maka di sini peran guru pendidikan agama Islam sangatlah penting dalam pembinaan kegiatan keagamaan sekiranya sedikitnya jam pelajaran agama disekolah tidak mengurangi moral dan religiusitas peserta didik. Berdasarkan asumsi-asumsi dan kenyataan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang kegiatan keagamaan kemudian menuangkanya dalam bentuk skripsi dengan mengambil sebuah judul “ **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Kegiatan Keagamaan di SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak**”.

B. Identifikasi Masalah

Dengan demikian yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya jam pelajaran agama Islam membuat guru sulit untuk menjelaskan secara detail tentang materi.
2. Kurangnya jam pelajaran agama Islam membuat siswa tidak memahami tentang keagamaan contohnya mengaji masih ada siswa yang terbata-bata.
3. Kurangnya peran guru dalam mengajar mata pelajaran agama Islam, sementara aspek psikomotorik dan afektif sangat jarang tersentuh. Guru hanya menekankan pada aspek kognitif saja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka penulis merumuskan beberapa hal yang terkait dengan objek yang dibahas yaitu :

1. Apa saja konsep pembinaan keagamaan di SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak?
2. Bagaimana proses pembinaan kegiatan keagamaan di SMK Tarbiyah Islamiyah ?
3. Faktor- faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kegiatan keagamaan di SMK Tarbiyah Islamiyah ?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui secara jelas tentang peran guru pendidikan agama slam dalam pembinaan kegiatan keagamaan di SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak. Sedangkan tujuan penelitian secara rinci yaitu untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan konsep pembinaan keagamaan di SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan perak.
2. Mendeskripsikan proses pembinaan keagamaan di SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak.
3. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung pembinaan keagamaan di SMK Tarbiyah Islamiyah.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

- a. Bagi penulis sendiri penelitian ini bermanfaat dalam memenuhi tuntutan akademik sebagai syarat kelulusan untuk menempuh gelar sarjana, serta menjadi motivasi dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab sebagai seorang pendidik.
- b. Sebagai bahan kajian untuk menambah pengetahuan penulis tentang karya ilmiah berikut alternatif penyelesaiannya.
- c. Sebagai penambahan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya bagi fakultas tarbiyah atau peneliti lain yang melakukan penelitian lebih lanjut.
- d. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Agar skripsi ini terurai dengan sedemikian maka penulis membagi beberapa bab dengan penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, menguraikan tentang : Latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teoritis, menguraikan tentang: Kajian pustaka, kajian penelitian terdahulu.

BAB III : Metodologi Penelitian, menguraikan tentang : Rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan temuan.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, Menguraikan tentang : Deskripsi penelitian, Temuan Penelitian, Pembahasan.

BAB V : Menguraikan tentang : Simpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Undang-undang no.20 tahun 2003 tentang sisdiknas, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan guru atau pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.⁵ Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Unsur manusiawi lainnya adalah anak didik. Guru dan anak didik berada dalam suatu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam proses interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda.

Guru yang mengajar dan mendidik dan anak didik yang belajar dengan menerima bahan pelajaran dari guru di kelas. Guru dan anak didik berbeda dalam koridor kebaikan. Oleh karena itu, walaupun mereka berlainan secara fisik dan mental, tetapi mereka tetap seiring dan setujuan untuk mencapai kebaikan akhlak, kebaikan moral, kebaikan hukum, kebaikan sosial, dan sebagainya.⁶ Guru adalah “ tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik disekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.

Pendidikan menurut bahasa, sebagaimana dijumpai dalam pembahasan para ulama berkaitan dengan kata al-tarbiyah yang memiliki tiga pengertian, sebagai berikut. Pertama, al-tarbiyah berasal dari kata *rabaa yarbuu*, dengan arti *zada wa namaa*, yang artinya bertambah dan berkembang. Kedua, al- tarbiyah berasal dari kata *rabiya, yarba* atas wazan (timbangan) atau persamaan dengan kata *kafiya, yakhfa*, dengan arti *nasya 'a*, dan tara'a yang berarti tumbuh, subur, dan berkembang. Ketiga, al-tarbiyah berasal dari kata *rabba yarubbu*, yang berarti

⁵ Undang-undang SISDIKNAS No. 20 (2003), 21

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.126.

memperbaikinya dengan kasih sayang dan sebagainya, sehingga menjadi baik setahap demi setahap.

Dari ketiga kata al-tarbiyah, maka al-tarbiyah atau pendidikan secara harfiah, atau menurut arti kebahasaan mengandung arti mengembangkan, menumbuhkan, memelihara dan merawatnya dengan penuh kasih sayang.⁷ Pemikiran Pendidikan menurut Muhammad Abduh, pemikiran bidang pendidikan lebih banyak difokuskan pada masalah menghilangkan dikotomi pendidikan. Untuk mengatasi dikotomi pendidikan Muhammad Abduh mengusulkan agar dilakukan lintas disiplin ilmu antarkurikulum madrasah dan sekolah, sehingga jurang pemisah antara kaum ulama dan ilmuwan modern akan hilang.

Gagasannya ia terapkan di Universitas Al- Azhar, yaitu dengan melakukan penataan kembali struktur pendidikan di Al-Azhar yang kemudian dilanjutkan pada sejumlah pendidikan yang berada di Thanta, Dassus, Dimyat, Iskandariyah, dan lain-lain. Dengan usahanya ini Muhammad Abduh berharap berbagai lembaga pendidikan diberbagai negara lainnya akan mengikutinya. Dalam upaya mengembangkan kelembagaan pendidikan, Muhammad abduh mendirikan sekolah menengah pemerintah untuk menghasilkan tenaga ahli dalam berbagai bidang yang dibutuhkan, yaitu bidang administrasi, militer, kesehatan, perindustrian dan sebagainya.

Melalui berbagai lembaga pendidikan ini Muhammad Abduh memasukan pelajaran agama, sejarah dan kebudayaan Islam. Selain itu ia juga mengajarkan kitab *al- Akhlaq* karangan Ibn Miskawaih, serta kitab Sejarah Peradaban Eropa yang telah diterjemahkan dalam bahasa Arab. Muhammad Abduh juga melakukan pengembangan kurikulum disekolah Sekolah Dasar, Menengah dan Kejuruan, serta Universitas Al-Azhar. Muhammad Abduh juga melakukan metode pengembangan pengajaran, dengan mengusulkan agar menghidupkan kembali metode *munadzarah* (diskusi) dalam memahami pengetahuan dan menjauhkan diri dari metode taklid buta terhadap ulama.

⁷ Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 17-19.

Selain itu, ia juga mengembangkan kebebasan ilmiah dikalangan mahasiswa Al-Azhar. Disamping itu Muhammad Abduh juga membuat metode yang sistematis dalam menafsirkan Al-Qur'an dengan berpedoman pada lima prinsip sebagai berikut. *Pertama* menyesuaikan berbagai peristiwa yang ada dalam masyarakat dengan nash-nash Al-Qur'an; *Kedua*, menjadikan Al- Qur'an sebagai sebuah kesatuan; *Ketiga*, menjadikan surat sebagai dasar untuk memahami ayat; *Keempat*, menyederhanakan bahasa penafsiran Al- Qur'an, dan *Kelima*, tidak mengabaikan berbagai peristiwa sejarah yang menyertai turunnya ayat-ayat Al- Qur'an.⁸

Allah berfirman dalam Al- Qur'an surat Al- Mujadalah(58) ayat 11 :

يَتَأْتِيَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانُشَرُوا فَانُشَرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁹

Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya. Agama sebagai sumber sistem nilai, merupakan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi

⁸ Lihat Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h.65.

⁹ Q.S. Al-Mujadalah: 58: 11

manusia untuk memecahkan berbagai masalah hidupnya seperti dalam ilmu agama, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan militer, sehingga terbentuk pola motivasi, tujuan hidup, dan perilaku manusia yang menuju kepada keridhaan Allah (akhlak).¹⁰

Keagamaan berasal dari kata agama yang berarti “segenap kepercayaan terhadap Tuhan“. Jadi keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat di dalam agama.¹¹ Kata keagamaan menunjukkan kata sifat dengan pengertian sebagai berikut:

1. Agama adalah teks atau kitab suci yang mengandung ajaran-ajaran yang menjadi tuntutan hidup bagi para penganutnya.
2. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata agama berarti suatu sistem, prinsip kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.

Dengan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa agama adalah peraturan Tuhan yang diberikan kepada manusia, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Hal ini diperkuat dengan firman Allah surat Ar-Rum ayat 30 :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ

ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِن ۚ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah) , (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu.

¹⁰ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.4.

¹¹ Aat Ssyafaat, Sohari Sahrani dan Muslih, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.154.

Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (itulah) agama yang yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.S Ar-Rum: 30)¹²

Sementara itu, menurut M.A. Tihami pengertian agama yaitu,

- a. Al- din (agama) menurut bahasa terdapat banyak makna, antara lain al- Tha'at (ketaatan), al- Ibadat (ibadah), al- Jaza (pembalasan), al- Hisab (perhitungan).
- b. Dalam pengertian syara', al- din agama adalah keseluruhan jalan hidup yang ditetapkan Allah melalui Lisan Nabi-Nya dalam bentuk ketentuan-ketentuan (hukum). Agama itu dinamakan al-din karena kita (manusia) menjalankanajarannya berupa keyakinan (kepercayaan) dan perbuatan. Agama dinamakan juga al-millah, karena Allah menuntut ketaatan kepada rasul dan kemudian rasul menuntut ketaatan kepada kita (manusia). Agama juga dinamakan syara' (syariah) karena Allah menetapkan atau menentukan cara hidup kepada kita (manusia) melalui lisan Nabi Saw.
- c. Ketetapan Tuhan yang menyeru kepada makhluk yang berakal untuk menerima segala sesuatu yang dibawa oleh rasul.
- d. Sesuatu yang menuntut makhluk berakal untuk menerima segala yang dibawa oleh Rasulullah Saw.¹³

Islam adalah adalah agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai nabi dan rasul terakhir untuk menjadi pedoman hidup seluruh manusia hingga akhir zaman. Islam (Arab: al- Islam “berserah diri kepada Tuhan”) adalah agama yang mengimani satu Tuhan, yaitu Allah SWT. Dalam Al-Qur'an Islam disebut juga agama Allah Dienullah. Pengertian Islam secara harfiah artinya damai, selamat, tunduk, dan bersih. Kata Islam terbentuk dari tiga huruf, yaitu S (sin), L (lam) M, (mim) yang bermakna dasar “selamat” (salama). Dari pengertian Islam dapat disimpulkan bahwa Islam adalah agama yang membawa keselamatan hidup di duniadan di akhirat (alam kehidupan setelah kematian).

Islam juga mengajarkan umatnya atau pemeluknya (kaum muslim/ umat Islam) untuk menebarkan keselamatan dan kedamaian, antara lain tercermin dalam bacaan shalat yakni ucapan doa keselamatan “ *Assalammualaikum*

¹² Q.S Ar-Rum 30: 30.

¹³ Op. Cit.13.

warohmatullah” semoga keselamatan dan kasih sayang Allah dilimpahkan kepadamu, sebagai penutup shalat. Islam dalam bahasa Arab yaitu *Aslama* yang artinya berserah diri kepada aturan Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa seorang pemeluk Islam merupakan seseorang yang secara ikhlas menyerahkan jiwa dan raganya hanya kepada Allah SWT.¹⁴

Dalam Qs An-nisa (4) ayat 125 Allah berfirman:

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِّمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا ۗ وَاتَّخَذَ اللَّهُ

إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا ﴿١٢٥﴾

*Artinya : Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? Dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayangan-Nya (Q.S An- Nisa:4: 125).*¹⁵

Berdasarkan uraian tentang defenisi-defenisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam merupakan tenaga pendidik professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan mengembangkan, menumbuhkan, memelihara dengan penuh kasih sayang. Guru pendidikan agama Islam tidak hanya bertugas untuk mengajarkan apa yang menjadi materi bahan ajar disekolah, tetapi lebih dari pada itu guru pendidikan agama islam mempunyai tugas untuk mendidik, mengarahkan dan menanamkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai islami terhadap para siswa.

2. Kedudukan Guru dalam Islam

Salah satu hal yang amat menarik pada ajaran Islam ialah penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap guru. Begitu tingginya penghargaan itu

¹⁴ Pengertian Islam menurut Bahasa, Istilah, dan Al-Qur'an, <https://www.risalahislam.com/2013/11/pengertian-islam-menurut-al-Quran.html?m=1> (diakses 8 Februari 2019).

¹⁵ Q.S An- Nisa 4:125.

sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat dibawah kedudukan nabi dan rasul. karena guru selalu terkait dengan ilmu (pengetahuan); sedangkan Islam sangat menghargai pengetahuan. Penghargaan Islam tergambar dalam hadist yang artinya; Tinta syuhada lebih berharga daripada darah syuhada. Al-Ghazali menjelaskan kedudukan yang tinggi yang diduduki oleh orang berpengetahuan dengan ucapannya bahwa orang alim yang bersedia mengamalkan pengetahuannya adalah orang yang besar di semua kerajaan langit.

Dalam beberapa hadits disebutkan “*jadilah engkau sebagai guru, atau pelajar, atau pendengar, atau pencinta, dan janganlah kamu menjadi orang yang kelima, sehingga kamu menjadi rusak*”. Dalam hadis Nabi yang lain: “*Tinta para ulama lebih tinggi nilainya daripada darah para shuhada*”. (H.R Abu Daud dan Turmizi). Kedudukan orang alim dalam Islam dihargai tinggi bila orang itu mengamalkan ilmunya. Mengamalkan ilmu dengan cara mengajarkan ilmu itu kepada orang lain adalah suatu pengamalan yang paling dihargai oleh Islam. Al-Ghazali mengatakan bahwa siapa yang memilih pekerjaan mengajar maka ia sesungguhnya telah memilih pekerjaan yang besar dan benar.

Sebenarnya tingginya kedudukan dalam Islam merupakan realisasi ajaran Islam itu sendiri. Islam memuliakan pengetahuan; pengetahuan itu didapat dari belajar dan mengajar; yang belajar adalah calon guru, dan yang mengajar adalah guru. Maka dengan itu Islam sangat memuliakan guru.¹⁶

كنا جلوساً في المسجد إذ خرج رسول الله فجلس إلينا فكأن على رؤوسنا الطير لا يتكلم أحد منا

“*Saat kami sedang duduk-duduk di masjid, maka keluarlah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam kemudian duduk di hadapan kami. Maka seakan-akan di atas kepala kami terdapat burung. Tak satu pun dari kami yang berbicara*” (HR. Bukhari).¹⁷

3. Tugas pendidik menurut Filsafat Pendidikan Islam

¹⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.76.

¹⁷HR. Bukhari

Dalam Islam, tugas seorang pendidik dipandang sebagai sesuatu yang sangat mulia. Posisi ini menyebabkan mengapa Islam menempatkan orang-orang yang beriman dan berilmu lebih tinggi derajatnya bila dibanding dengan manusia lainnya (Q.S. Al Mujadilah/ 58:11). Secara umum tugas pendidik adalah mendidik. Dalam operasionalisasinya, mendidik merupakan rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain sebagainya. Batasan ini memberi arti bahwa pendidik bukan hanya sekedar mengajar sebagaimana pendapat kebanyakan orang.

Disamping itu, pendidik juga bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar, sehingga seluruh potensi peserta didik dapat teraktualisasi secara baik dan dinamis. Menurut Ahmad D. Marimba, tugas pendidik dalam pendidikan Islam adalah membimbing dan mengenal kebutuhan atau kesanggupan peserta didik, menciptakan situasi yang kondusif bagi berlangsungnya proses kependidikan, menambah dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki guna ditransformasikan kepada peserta didik, serta senantiasa membuka diri terhadap seluruh kelemahan atau kekurangannya.

Sementara dalam batasan lain, tugas pendidik dapat dijabarkan dalam beberapa pokok pikiran, yaitu:

- a. Sebagai pengajar (intruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang disusun, dan akhirnya dengan pelaksanaan penilaian setelah program tersebut dilaksanakan.
- b. Sebagai pendidik (edukator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan kepribadian sempurna (insan kamil) seiring dengan tujuan penciptaan-Nya.
- c. Sebagai pemimpin (managerial) yang memimpin, mengendalikan diri (baik diri sendiri, peserta didik, maupun masyarakat), upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program yang dilakukan.¹⁸

4. Peranan Guru

¹⁸ Al- Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), h.43-44.

Peran guru dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya tampil lagi sebagai pengajar, (teacher), seperti fungsinya yang menonjol selama ini melainkan beralih sebagai pelatih (coach), pembimbing (counselor) dan manager belajar (learning manager). Hal ini sudah sesuai dengan fungsi dari peran guru masa depan. Dimana sebagai pelatih peran guru mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras dalam mencapai prestasi setinggi-tingginya.¹⁹ Menurut E Mulyasa peran guru dalam proses belajar mengajar yaitu :

a. Sebagai pendidik

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru yang juga sebagai pendidik harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa mandiri, dan disiplin agar guru berpotensi menjadi tenaga pendidik yang profesional.

b. Guru sebagai pengajar

Mengajar adalah salah satu cara mentransfer ilmu terhadap peserta didik karena kegiatan belajar mengajar diantaranya dipengaruhi hubungan peserta didik dengan guru. Sebagai pengajar guru harus memiliki tujuan yang jelas untuk membuat keputusan secara rasional agar peserta didik memahami keterampilan-keterampilan yang dituntut dalam pembelajaran. Guru senantiasa berusaha membuat sesuatu menjadi lebih jelas bagi peserta didik, dan berusaha lebih terampil dalam pembentukan kompetensi peserta didik.

c. Guru sebagai pembimbing

Bimbingan merupakan proses yang berkelanjutan. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu agar individu dapat berkembang secara optimal sesuai lingkungannya. Bimbingan sebagai proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum disekolah. Guru sebagai pembimbing harus

¹⁹Latifah Husein, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), h.43.

memberikan bimbingan, bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangkamenemukan pribadi, mengenal lingkungan, merencanakan masa depan.²⁰

d. Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Hal ini lebih ditekankan lagi dalam kurikulum baik dalam kurikulum 2004, kurikulum 2006 maupun kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi, karena tanpa pelatihan seorang peserta didik tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar. Oleh karena itu guru harus berperan sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing.

e. Guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Menjadi guru tingkat mana pun berarti menjadi orang kepercayaan, kegiatan pembelajaran pun meletakkannya pada posisi tersebut.

f. Guru sebagai pembaharu (innovator).

Guru harus berperan sebagai innovator yaitu orang yang harus mempunyai suatu ide, produk, metode, dan seterusnya yang dirasakan sebagai suatu yang baru dan diterapkan dalam proses pembelajaran. Sebagai innovator guru bias juga menciptakan sesuatu yang dirasakan sebagai hal yang baru oleh seseorang atau masyarakat, sehingga dapat bermanfaat bagi murid dan masyarakat lain.

g. Guru sebagai model dan teladan

Guru sebagai model dan teladan bagi peserta didik dan semua orang terutama warga belajar disekolah menganggap dia sebagai guru. Sebagai teladan tentu saja guru mempunyai pribadi yang baik dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang mengaggap atau mengakui dia sebagai guru. Menjadi teladan merupakan sifat

²⁰ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.2007), h.37.

dasar kegiatan pembelajaran, peran dan fungsi ini perlu dipahami untuk keaktifan pembelajaran dan akan memperkaya arti pembelajaran.

h. Guru sebagai pribadi

Kepribadian berarti sifat hakiki yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari yang lain. Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat dibanding profesi lainnya. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa guru bisa digugu dan ditiru.

i. Guru sebagai peneliti

Guru sebagai peneliti dalam pendidikan, seorang guru adalah praktisi dalam dunia pendidikan. Melaksanakan serangkaian proses pembelajaran, didalam ruang maupun diluar ruangan kelas. Proses itu dimulai dari sebuah perencanaan dan diakhiri dengan penilaian atau evaluasi.

j. Guru sebagai pendorong kreatifitas

Pembelajaran kreatif merupakan pembelajaran yang didalam maupun diluar kelas dengan memanfaatkan potensi yang ada. Sebagai sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreatifitas merupakan yang universal dan semua kegiatan ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik. Sehingga peserta didik tidak melakukan kegiatan secara rutin saja.

k. Guru sebagai pekerja rutin

Guru bekerja dengan keterampilan, dan kebiasaan tertentu, serta kegiatan rutin yang amat diperlukan dan seringkali memberatkan. Jika kegiatan tersebut tidak dikerjakan dengan baik, maka bias mengurangi atau merusak keefektifan guru pada semua peranannya. Diantara kegiatan rutin guru adalah, bekerja tepat waktu, membuat catatan dan laporan, membaca, mengevaluasi dan mengembalikan hasil kerja peserta didik, mengatut kehadiran peserta didik, mengatur jadwal, kegiatan harian, mingguan, semesteran dan tahunan.²¹

²¹ Ibid.h.52

Rasulullah Saw juga bersabda:“Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari al-Quran dan mengamalkannya”. (H.R. Bukhari).²²

5. Tanggung Jawab Pendidik

Pendidik adalah profil manusia yang setiap hari didengar perkataannya, dilihat dan mungkin ditiru perilakunya oleh murid-muridnya disekolah. Oleh karena itu, seorang pendidik harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut ;

- a. Beriman kepada Allah dan beramal saleh
- b. Menjalankan ibadah dengan taat
- c. Memiliki sikap pengabdian yang tinggi kepada dunia pendidikan
- d. Ikhlas dalam menjalankan tugas pendidikan
- e. Menguasai ilmu yang di ajarkan kepada anak didiknya
- f. Profesional dalam menjalankan tugasnya
- g. Tegak dan berwibawa dalam menghadapi masalah yang dihadapi murid-muridnya.

Agar anak didiknya tidak jenuh mendengarkan atau memperhatikan para pendidik yang sedang mengajar, syarat-syarat bagi pendidik yang cukup penting dalam menunjang pendidikan dan pengajaran adalah sebagai berikut;

- a. Selalu berbicara dengan bahasa yang santun
- b. Mengarahkan dan mengembangkan minat serta bakat anak didik
- c. Berpakaian yang rapi dan sopan dalam melakukan tugasnya
- d. Datang selalu tepat waktu
- e. Secara fisik tidak memiliki cacat tubuh yang mencolok, misalnya tuna netra
- f. Memberikan pelajaran dengan metode yang tepat
- g. Tidak otoriter dalam kelas
- h. Menyelesaikan jam pelajaran tanpa mengurangi dan menambahkannya
- i. Sabar dalam menanggapi kenakalan anak didiknya.²³

B. Pembinaan Kegiatan Keagamaan

1. Pembinaan

²² H.R. Bukhari

²³ Hasan Basri dan Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010) h.93.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan berarti “ pembaharuan atau penyempurnaan” dan “ usaha” dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut Hendiyat Soetopo dan Westy Soemanto, pembinaan adalah menunjuk kepada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan seseorang tidak hanya dibantu untuk memperoleh pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu dilaksanakan dan dipakai dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik. Dalam pelaksanaan konsep pembinaan hendaknya didasarkan pada hal bersifat efektif dan pragmatis dalam arti dapat memberikan pemecahan persoalan yang dihadapi dengan sebaik-baiknya, dan pragmatis dalam arti mendasarkan fakta-fakta yang ada sesuai dengan kenyataan sehingga bermanfaat karena dapat diterapkan dengan praktek.

Pembinaan menurut Masdar Helmi adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah. Ketidak tercapaian apa yang diharapkan akan sangat mempengaruhi kondisi seseorang tersebut baik secara psikis maupun mental. Disini peran pembinaan sangat diperlukan guna me-refresh kondisi psikis dan mental seseorang agar tidak mengalami depresi, dan hal ini sangat membantu agar apa yang direncanakan tercapai dengan baik.

2. Kegiatan Keagamaan

²⁴ Aat Ssyafaat, Sohari Sahrani dan Muslih, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.152-153.

Keagamaan berasal dari kata agama yang berarti “ segenap kepercayaan terhadap Tuhan “. Jadi keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat di dalam agama.²⁵

Kata keagamaan merupakan istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke” dan “an” yang menunjukkan kata sifat yaitu bersifat keagamaan dengan pengertian sebagai berikut:

- a. Agama adalah teks atau kitab suci yang mengandung ajaran-ajaran yang menjadi tuntutan hidup bagi para penganutnya.
- b. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata agama berarti suatu sistem, prinsip kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.

Berdasarkan dari defenisi di atas maka penulis menyimpulkan pembinaan keagamaan adalah proses pembaharuan, penyempurnaan, usaha dan tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil dengan guna yang baik. Tindakan kegiatan yang dilakukan berdasarkan keagamaan berdasarkan prinsip kepercayaan kepada tuhan.

C. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

1. Windra (1123301161) yang berjudul “Pembinaan Aktivitas Religius SMK WIROTOMO PURWOKERTO” dapat disimpulkan bahwa pembinaan aktivitas keagamaan SMK Wiroromo Purwokerto melalui guru dan warga sekolah lainnya dan proses pembiasaan keagamaan dalam sehari-hari disekolah, diantaranya: senyum,salam sapa dan membaca do’a membiasakan sholat dhuha, membiasakan sholat dhuhur berjamaah, membiasakan jum’at amal, membiasakan sholat jum’at, melaksanakan bakti sosial,melaksanakan kegiatan ramadhan, peringatan hari besar Islam dan ekstrakurikuler.²⁶

Penerapan pembinaan religious siswa bertujuan untuk mewujudkan suasana religious disekolah dan membentuk religious siswa dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan keagamaan yang ditanamkan. Perbedaan penelitian yang dilakukan windra ialah pembinaan aktivitas keagamaannya melalui

²⁵ Ibid,h.154

²⁶ Windra, *Pembinaan Aktivitas Religius SMK Wirotomo Purwokerto*, Skripsi, Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. 2016. Tidak dipublikasikan.

pembiasaan sehari-hari dan kegiatan-kegiatan tersebut sudah ditetapkan oleh Bina Program Iman dan Taqwa, sedangkan Penelitian saya pembinaan yang diterapkan di sekolah Tarbiyah Islamiyah kegiatannya lebih dikhususkan lagi seperti dakwah jum'at, Kohiti (komunitas Hijrah Tarbiyah Islamiyah) dan tilawah qur'an, Khotmil Qur'an dan Peringatan Hari Besar Islam.

2. Fathimah (1223308041) yang berjudul “Pembinaan Rohis Melalui Kegiatan Keagamaan di SMK MA'ARIF 6 AYAH KABUPATEN KEBUMEN”. Dari penelitian tersebut Pembinaan Rohis melalui kegiatan keagamaan di SMK Ma'arif 6 Ayah Kebumen, dirumuskan dengan kegiatan keagamaan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Pembinaan Rohis melalui kegiatan keagamaan melalui yang dilaksanakan harian, yaitu kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah yang tentunya membina peserta didik melakukan peribadatan sesuai dengan ketentuan agama Islam.

Pembinaan Rohis melalui kegiatan keagamaan mingguan meliputi kegiatan infak Jum'at untuk melatih kedermawanan dan untuk menyisihkan sedikit uang saku untuk beramal. Kemudian ada kegiatan membaca yasin dan tahlil yang dimana tradisi membaca yasin dan membaca tahlilan merupakan budaya yang dilestarikan oleh warga Ahlusunnah Waljama'ah. Pembinaan Rohis melalui kegiatan keagamaan tahunan yaitu berisi kegiatan peringatan hari besar Islam seperti memperingati peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, meperingati Isra' Mi'raj, memperingati malam satu Muharam, memperingati malam dimana al-qur'an diturunkan.²⁷

3. Ghufroon Bahtiar (08410222) yang berjudul “ Pembinaan Keagamaan Remaja Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Melalui Kajian Sabtu Malam di Dusun Ngipiksari Hargobinangun Pakem Sleman” dari penelitian tersebut hasil yang diperoleh ialah remaja mendapat berbagai ilmu dan wawasan keislaman yang umum, yang bermanfaat dalam peningkatan keimanan dan pengetahuan secara umum. Selain itu kajian sabtu malam juga menjadi sarana silaturahmi antara remaja, ustadz, dan masyarakat lainnya. Perbedaan antara penelitian Ghufroon Bahtiar ialah pembinaan dilakukan hanya terfokus pada satu kegiatan pembinaan

²⁷ Fathimah. *Pembinaan Rohis Melalui Kegiatan Keagamaan di SMK MA'ARIF 6 AYAH KABUPATEN KEBUMEN*, Skripsi, Purwokerto, Fakultas Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. 2016. Tidak di Publikasikan.

yaitu kajian sabtu malam saja sedangkan pada pembinaan pada penelitian saya pembinaan dilakukan tidak hanya satu jenis kegiatan melainkan ada lima pembinaan kegiatan.²⁸

4. Lina Hadiawati yang berjudul “Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat. Penelitian Di kelas X dan XI SMK Plus Qurrota `Ayun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut” dari penelitian tersebut pembinaan keagamaan dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah shalat. Hal ini terlihat dari hasil penelitian bahwa pembinaan keagamaan di Smk Plus Qurrota A`yun, berakibat positif terhadap kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah shalat yang mencapai pengaruh dengan kata lain masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah shalat. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesadaran siswa yaitu minat, sikap, kebiasaan, kedisiplinan, penyesuaian diri dan lingkungan sosialnya, termasuk didalamnya lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar.²⁹
5. Haris Munandar yang berjudul “Pola Pembinaan Keagamaan di SMA PLUS BOARDING SCHOOL ASTHA ANNAS SUBANG” berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan umum bahwa pola pembinaan keagamaan siswa SMA Plus Boarding Astha Annas diinternalisasikan pada tiga strategi pendidikannya, yaitu pengajaran, pelatihan dan pengasuhan (tri tunggal). Sedangkan pembinaan di SMK TA bentuk pembinaannya seperti ekstrakurikuler.³⁰

²⁸ Ghufron Bahtiar. *Pembinaan Keagamaan Remaja Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Melalui Kajian Sabtu Malam*, Skripsi, Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. 2015. Tidak dipublikasikan.

²⁹ Lina Hadiawati “Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian Di kelas X dan XI SMK Plus Qurrota `Ayun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut” dari penelitian. *Jurnal Pendidikan Garut*. No. 01. Volume 02. 2008.

³⁰ Haris Munandar “Pola Pembinaan Keagamaan Boarding School Atsha Hannas Subang”. *Jurnal Tarbiyah*. NO. 1. Volume 25. 2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam latar (setting) yang alamiah (naturalistik) bukan hasil perlakuan (treatment) atau manipulasi variabel yang dilibatkan³¹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel- variabel yang diteliti.³²

³¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif teori & Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h.85.

³² Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara,1990), h.26.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SMK Tarbiyah Islamiyah Jl. Perintis Kemerdekaan No.01 Simpang Beringin Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang- Sumut. Penelitian ini dilaksanakan sekitar bulan Oktober sampai bulan Maret 2019. Peneliti mengambil tempat ini karena sekolah ini sekolah SMK yaitu sekolah kejuruan dan ingin melihat bagaimana pemahaman siswa terhadap keagamaan. Selain itu alasan lainnya karena SMK Tarbiyah Islamiyah ini berada satu kompleks dengan SD dan SMP sehingga peneliti semakin tertarik melakukan penelitian disekolah tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitilah yang menentukan skenario. Menurut Lexy. J. Moleong kedudukan peneliti dalam penelitian cukup rumit, ia sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

D. Tahapan Penelitian

a. Tahapan Pra-lapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan berikut ini.

1. Menyusun rancangan penelitian

Pada bagian ini peneliti menyusun rancangan penelitian yang berisi latar belakang masalah, kajian kepustakaan, rumusan masalah, pemilihan lapangan penelitian, penentuan waktu penelitian, dan pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, rancangan pengecekan keabsahan data.

2. Memilih lapangan penelitian

Peneliti mempertimbangkan keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, dalam penentuan lokasi penelitian.

3. Mengurus perizinan penelitian

Peneliti meminta izin kepada siapa saja yang berwenang dengan mempersiapkan persyaratan apasaja yang dibutuhkan untuk memperoleh izin melakukan penelitian.

4. Menjajaki dan menilai lapangan

Pada bagian ini peneliti barulah merupakan orientasi lapangan, namun dalam hal-hal tertentu telah menilai keadaan lapangan. Sebaiknya sebelum menjajaki lapangan, peneliti sudah mempunyai gambaran umum tentang geografi, demografi, sejarah, tokoh-tokoh, adat istiadat, konteks kebudayaan, kebiasaan-kebiasaan, agama pendidikan, mata pencaharian dan sebagainya.

5. Memilih dan memanfaatkan informan

Peneliti harus memanfaatkan informan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, ia harus banyak pengalaman tentang latar penelitian. Informan harus jujur, taat pada janji, suka berbicara, tidak termasuk anggota salah satu kelompok yang bertikai dalam latar penelitian, mempunyai pandangan tertentu tentang peristiwa yang terjadi.

6. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Sebelum penelitian dimulai peneliti perlu mempersiapkan apa-apasaja yang diperlukan dalam penelitian antara lain; buku, pensil, pena, penghapus, kamera foto, alat rekaman dan lain-lain.³³

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi menjadi tiga bagian yaitu: Memahami latar penelitian, dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperanserta sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu disamping itu ia perlu mempersiapkan dirinya, baik secara fisik maupun secara mental. Peneliti juga berperan serta dalam mengumpulkan data dengan pengamatan, wawancara serta dokumentasi.

³³Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosdakarya 1989-2012),h. 127-148.

c. Tahap Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Membatasi jenis kajian yang diperoleh
2. Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan
3. Merencanakan tahapan-tahapan pengumpulan data dengan memperhatikan hasil pengamatan sebelumnya
4. Menulis catatan bagi diri sendiri mengenai hal yang dikaji

d. Analisis setelah pengumpulan data

Untuk membatasi data yang dikumpulkan data yang di peroleh tidak direalisasikan dalam bentuk angka tetapi dalam bentuk uraian atau gambaran tentang kondisi objek penelitian sesuai tema yang berkenaan untuk dikaji dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang lebih relevan terhadap data yang dikumpulkan, maka peneliti menggunakan teknik yaitu partisipen observation, yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap subjek yang akan diteliti guna memahami lebih mendalam tentang peranan guru pendidikan agama islam terhadap pembinaan kegiatan keagamaan.

E. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :

a. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan pengamatan langsung dengan cara pengamatan dan wawancara langsung di SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan

Perak terkait tentang pembinaan kegiatan keagamaan, serta pengambilan foto terkait kegiatan keagamaan.

b. Sumber Tertulis

Walaupun dikatakan bahwa sumber diluar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bias diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.³⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggali informasi dari berkas-berkas dokumen, absen, dari pembinaan kegiatan keagamaan di SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dalam metode ini, peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Menurut pendapat Arikunto Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Menurut Kartono pengertian observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Selanjutnya, dikemukakan tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia kepada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu.³⁵

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Pertama berfungsi sebagai penanya, disebut juga sebagai interviewer, sedangkan pihak kedua sebagai pemberi informasi (information supplayer), interviewee atau informan. Interviewer mengajukan pertanyaan-pertanyaan meminta keterangan atau penjelasan, sambil menilai jawaban-jawabannya. Sekaligus ia mengadakan paraphrase (menyatakan

³⁴ Ibid 157

³⁵ Op.Cit, Imam Gunawan 143

kembali isi jawaban interviewee dengan kata lain-lain), mengingat-ingat dan mencatat jawaban-jawaban.

3. Metode Dokumentasi

Menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian(1) dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan;(2) dalam arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja; dan (3) dalam arti spesifik, yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, konsesi hibah dan sebagainya. Sementara itu, Guba & Lincon menjelaskan istilah dokumen yang dibedakan dengan record. Defenisi record adalah setiap pernyataan yang tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dan penafsiran data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang direkomendasikan, seperti dikutip oleh Tellis yang menyatakan bahwa analisis data dilakukan dengan penelaahan, melakukan tabulasi data dan atau mengkombinasikan bukti untuk menjawab pertanyaan penelitian dan hasil pembinaan kegiatan keagamaan disekolah. Prosedur ini senada dengan prosedur yang direkomendasikan, bahwa proses analisis data dimulai dengan:

a. Reduksi Data

Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang di anggap pokok serta difokuskan sesuai dengan focus penelitian. Saat mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

b. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Yaitu data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisa, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan sebelum disusun bentuk laporan.

c. Verifikasi

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan. Selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan focus penelitian. Teknik analisa data yang digunakan adalah metode interaktif, yaitu antara proses pengumpulan data (penyusunan data dalam pola, kategori, pokok permasalahan tertentu, penyajian data, jaringan, bagan tertentu) dan pengambilan kesimpulan, tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung secara linier, namun merupakan siklus yang interaktif.

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Pemeriksaan keabsahan temuan didasarkan atas empat kriteria yaitu kredibilitas (derajat kepercayaan), kepastian, kebergantungan, kepastian. Masing-masing dari kriteria itu memiliki teknik pemeriksaan tersendiri antara lain:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu factor-faktor konsektual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.

2. Ketekunan Pengamatan

Menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk kebutuhan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

4. Analisis Kasus Negatif

Teknik analisa kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan. Untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data dilakukan dengan teknik auditing.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Profil Sekolah SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak

1. Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan Simp. Beringin No. 1 Gedung A
2. Desa : Klambir 5
3. Kecamatan : Hamparan Perak
4. Kabupaten : Deli Serdang
5. Kode Pos : 20374
6. No Telepon : 0813 6132 9869
7. SIOP : 421 / 4258 / PDM / 2015
8. NIS / NSS : 400370 / 34, 4 07.01.01.071
9. NPSN : 10214065
10. Visi : “Berkualitas, cerdas, terampil, dan profesional serta Terpercaya dalam Segala Bidang Berdasarkan Imtaq dan Imtek“.

Misi :

- a. Mewujudkan pendidikan yang berkualitas tinggi.
- b. Mewujudkan pendidik dan peserta didik yang cerdas dan terampil.
- c. Mewujudkan pendidikan yang terpercaya dan berstandar internasional.
- d. Mewujudkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.
- e. Mewujudkan pendidikan yang melahirkan manusia yang profesional.
- f. Mewujudkan pendidikan melekat ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Kompetensi Keahlian

A. Administrasi Perkantoran

- a. SIOP : 421 / 4295 / PDM / 2015
- b. Akreditasi : Terakreditasi A sejak Tahun 2016
- c. Tahun dibuka : 1996

B. Akuntansi

- a. SIOP : 421 / 4262 / PDM / 2015
- b. Akreditasi : A sejak tahun 2016

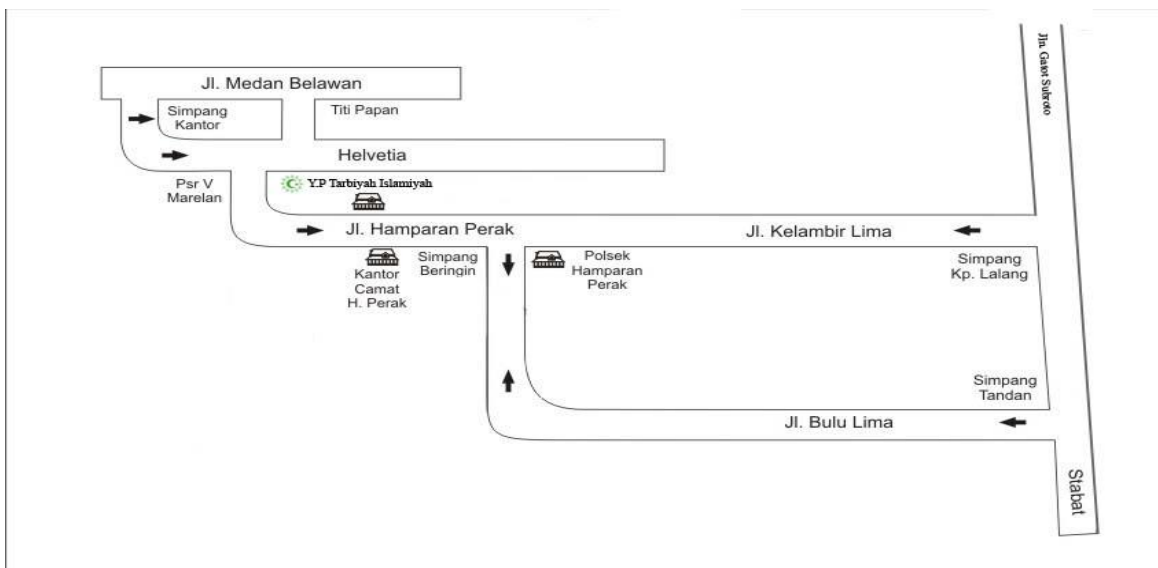
- c. Tahun dibuka : 1996
- C. Teknik Kendaraan Ringan
 - a. SIOP : 421 / 4260 / PDM / 2016
 - b. Akreditasi : Terakreditasi A sejak tahun 2014
 - c. Tahun dibuka : 2006
- D. Teknik Komputer dan Jaringan
 - a. SIOP : 421 / 4261 / PDM / 2015
 - b. Akreditasi : Terakreditasi A sejak tahun 2016
 - c. Tahun dibuka : 2013
- E. Tata Kecantikan Kulit dan Rambut
 - a. SIOP :-
 - b. Akreditasi : Belum terakreditasi
 - c. Tahun dibuka : 2017

3. Denah Lokasi Sekolah

- a. Lingkungan Luar Sekolah

SMK TARBIYAH ISLAMIYAH terletak di Jalan Besar Hampan Perak No. 1 Desa Klambir Kec. Hampan Perak. Sekolah ini merupakan salah satu kawasan yang kondusif di Kec. Hampan Perak dikarenakan berada di sekitar lingkungan pemerintahan di Kec. Hampan Perak. Berikut denah SMK TARBIYAH ISLAMIYAH :

Gambar 4.1



5. Prestasi yang Pernah di Capai

a. Bidang Akademik

1. Juara II lomba media pembelajaran Kab. Deli Serdang Tahun 2009
2. Juara III LKS produktif Kab. Deli Serdang Tahun 2009
3. Juara IV Debat Bahasa Inggris Kab. Deli Serdang Tahun 2009
4. Juara II Debat Bahasa Inggris Kab. Deli Serdang Tahun 2010 (LKS)
5. Juara I Kemahiran Bahasa Inggris Tahun 2011
6. Juara III Debat Bahasa Inggris Tahun 2011
7. Juara I Pidato Bahasa Inggris Tahun 2011
8. Juara III Matematika Tahun 2011 (LKS)
9. Juara III IPA Tahun 2012
10. Juara III Fisika Tahun 2012
11. Juara I lomba Bahasa Inggris di Perguruan Teladan Medan
12. Juara I lomba Pidato Bahasa Inggris di UISU Medan
13. Juara I MTQ Tingkat Kabupaten Tahun 2016
14. Juara I MTQ Tingkat Provinsi Tahun 2016

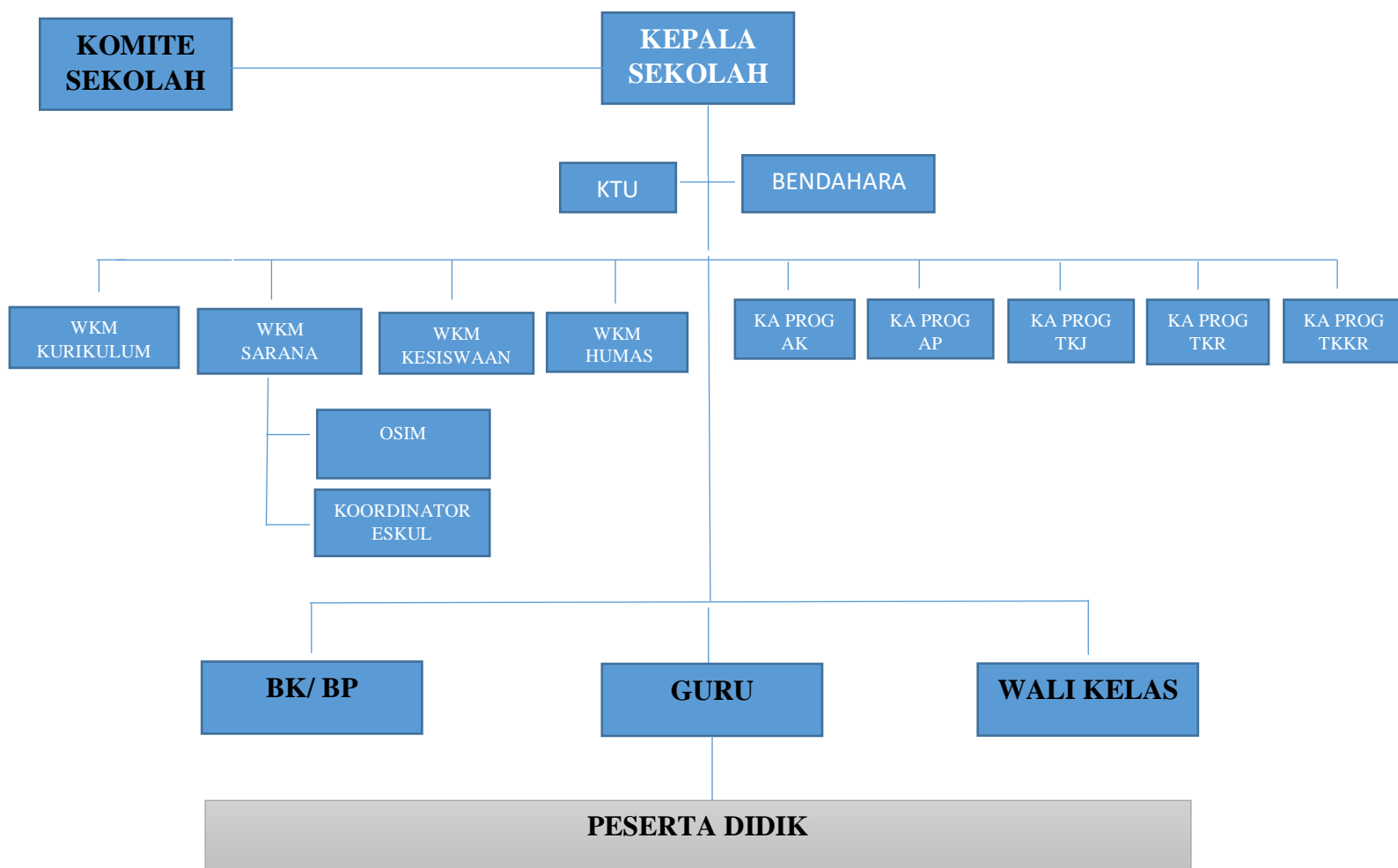
b. Non Akademik

1. Juara IV Festival Dangdut Se SUMUT dan ACEH Tahun 2006 di YP. Sinar Husni
2. Juara Festival Seni HUT Deli Serdang Tahun 2007
3. Juara I Tenis Meja Pramuka se Kab. Deli Serdang Tahun 2004
4. Juara III lomba Tari Kreasi daerah Tahun 2011
5. Juara II Tari Daerah tahun 2011
6. Juara I lomba Kreativitas Seni Pelajar Deli Serdang Tahun 2013 (Dinas Pariwisata)
7. Juara II lomba Kreativitas Seni Pelajar Deli Serdang Tahun 2014 (Dinas Pariwisata)
8. Juara Umum OSS Pramuka Tahun 2014
9. Juara III Marching Band Tingkat Provinsi (Unimed)

10. Juara IV lomba Kreativitas Seni Pelajar Deli Serdang Tahun 2017 (Dinas Pariwisata)
11. 1 siswa lulus seleksi paskibra Kab. Deli Serdang Tahun 2017
12. 1 siswa lulus seleksi Raimuna Nasional Tahun 2017

6. Struktur Organisasi Sekolah

Gambar 4.2



7. Daftar Nama Guru dan Pegawai

Tabel 4.1

NO	NAMA	KG	MATA PELAJARAN	JABATAN
1	JULKHAIRI SAM	ZI	MATEMATIKA	KAEPSEK
2	YASIR ABDI	YA	MATEMATIKA	PKS I /WALAS XIITR2 / X TR2
3	EFENDI	EF	PRODUKTF	PKS III / WALASXIIAP2 / XAP2
4	SANGKOT POHAN	SP	SENI BUDAYA	PKSIII / WALAS XII TR3 / X TR1
5	DUWI YUSMARINI	RN	PRODUKTIF	KAPROG AP /WALAS XII AP1 / X AP1
6	KHAIRUL JANNAH	KJ	PRODUKTIF	KAPROG AK /WALAS XII AK / A AK
7	MARSONO	MO	PRODUKTIF	KAPROG TKR
8	VERIA HANDAYANI	VH	BAHASA INGGRIS	K.TU
9	DIAN WIDYA UTAMI	DWU		TU
10	M. YUDITH PRANATA	MY	AGAMA	GMP
11	ERNAWATI	EW	KEWIRAUSAHAAN	WALAS XI TKKR / X TKKR
12	MUNAWIR HAFIZ	MNH	PKN	WALAS XIITR1 / X TR3
13	ZULFIKRI	ZF	IPA/ FISIKA	WALAS XI TKJ1
14	LATIFAH HANUM	LH	KKPI / SIMDI	WALAS XI AP 1/ X AP3
15	FATIMAH	FH	PRODUKTIF	GMP
16	NURRAHMA	NR	PENJAS	WALAS XI AP2

	FITRI			
17	RISMALA DEWI	RD	PRODUKTIF	GMP
18	SYAHIRA RAMADHANI	SR	SENI BUDAYA	GMP
19	MHD. RAZALI	RZ	AGAMA	GMP
20	ERNAWATI NINGSIH	ES	PKN	WALAS XI TRK 1
21	ZAINAL ARIFIN	ZA	SEJARAH	GMP
22	SRI WATI	SW	AGAMA	GMP
23	MAULIDA	ML	BAHASA INGGRIS	WALAS XI AK
24	TETI WIDAYANI	TW	BAHASA INDONESIA	GMP
25	SUBAGIO	SBG	AGAMA	WALAS X TR5
26	SALWAINI SAFIRA	SS	MATEMATIKA	GMP
27	YUDI IRWANSYAH	YI	Penjas	WALAS XI TR2
28	JUPRAN	JP	PRODUKTIF	KAPROG TKJ/WALAS XIITKJ1/ X TKJ1
29	RIZKY SYAFITRI	RS	BAHASA INGGRIS	WALAS XI TKJ2
30	NURMALINA	NA	BAHASA INDONESIA	GMP
31	TITIN HIDAYATI	TH	BAHASA INGGRIS	GMP
32	DEWI LILA IRMAYA	DW	MATEMATIKA	GMP
33	SYAIFUL HUDA	SHU	FISIKA	GMP
34	NIRWANA	NW	KIMIA	GMP
35	IBNU HAJAR	IH	PRODUKTIF	WALAS XI TR4
36	MHT HIDAYAT	MHT	PKN	GMP

37	TUGIAT	TG	PRODUKTIF	GMP
38	HARIS KURNIAWAN	HK	PENJAS	WALAS XI TR5
39	AYU DEBI FERANITA		PRODUKTIF	GMP
40	SYAHDI AZHARI	ARI	SENI BUDAYA	GMP
41	IBNU SUNI	IBN	IPS/ SEJARAH	WALAS X TR4
42	MAISYARAH	MR	Produktif	GMP
43	YUNA NOVITA DEWI	YN	FISIKA	GMP
44	FITRI AYU MAI HARDIAN	FAI	BAHASA INDONESIA	GMP
45	HANIFAH. ST	IF	PRODUKTIF	WALAS XII TKJ2 / XTKJ2
46	YUSRIONO ,ST	YO	FISIKA/ KIMIA	GMP
47	IKHWANUL ISMAR	IW	BHS INGGRIS	GMP
48	RIKI ANDIKA	RA	PRODUKTIF	WALAS XI TR3
49	SAFRIRA ZAIRI	SZ	PRODUKTIF	GMP
50	RAJALI	RI	PRODUKTIF	GMP
51	DWI NURMALA SARI	DNS	PRODUKTIF	GMP
52	YULI HARDIYANTI	YL		TU
53	RAHMAT SANJAYA	R.SAN		TU
54	HENDRA DWI SEPTIAN	HND	TOOLMAN	GMP
55	MAISARAH	MSR		GMP
TOTAL JAM				

8. Jumlah Siswa

Tabel 4.2

No	Kompetensi keahlian	Jumlah Peserta Didik			Total
		Kelas 10	Kelas 11	Kelas 12	
1	Administrasi Perkantoran	103	73	63	239
2	Akuntansi	42	65	36	143
3	Teknik Kendaraan Ringan	176	221	117	514
4	Teknik Komputer Jaringan	84	83	69	236
5	Tata Kecantikan Kulit dan Rambut	31	34	-	65

9. Kondisi Guru

Tabel 4.3

Ijazah Terakhir	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap
S3 / S2	2	
S1	25	20
D3	2	
D2 / D1 / SLTA	8	
Jumlah	35	20

10. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4

Ruang	Jumlah	Luas (m)
Ruang Kelas	17	Kelas
Hall		
Ruang Kepala Sekolah	1	20
Ruang wakil Kepala Sekolah	1	12
Ruang BP / OSIS	1	20
Ruang Tata Usaha	1	20
Ruang Guru	1	20
Kamar Mandi / WC Guru	1	2

Kamar Mandi / WC Murid	8	2
Ruang Praktek	4	108 ruang
Ruang Lab Bahasa	1	120
Ruang Laboratorium IPA	1	56
Ruang laboratorium Komputer	1	21
Ruang Perpustakaan	1	21

11. Tata Tertib

1. Tata tertib sekolah mengatur segala kegiatan siswa diseloah, meliputi penampilan, jam masuk, sikap sewaktu belajar/istirahat dan pulang sekolah.
2. Tugas siswa adalah belajar giat dan bekerja keras, berkewajiban untuk berbudi luhur dengan jalan patuh dan taat melaksanakan tata tertib sekolah dan ketentuan sekolah yang berlaku.
3. Menaati tata tertib sekolah akan bermanfaat besar bagi siswa dan turut mensukseskan tercapainya ketahanan sekolah. Untuk mencapai tujuan kegiatan di atas SMK TARBIYAH ISLAMİYAH menyusun tata tertib yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

a. Tujuan

1. Membiasakan siswa untuk menaati semua peraturan yang berlaku.
2. Mematuhi tata tertib sekolah, berarti siswa turut serta membantu lancar pendidikan dan pengajaran sekolah.

Untuk mencapai tujuan kegiatan di atas SMK TARBIYAH ISLAMIAH menyusun tata tertib yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

b. Tata tertib dan peraturan siswa

Tabel 4.5

Jenis Peraturan	Sanksi
A. Hal-hal yang harus dilakukan	
1. Siswa hadir tepat waktu (Bel pagi 07.15 Wob / Siang 13.15 Wib)	- Membersihkan lingkungan sekolah - $\geq 3x$ terlambat / minggu dipulangkan (SPO)
2. Potongan rambut untuk laki-laki pangkas 2 sisir	- Langsung dipangkas disekolah
3. Hari Senin – Selasa memakai seragam putih dan celana panjang biru (ukuran keliling ujung celana min. 14 inc, “laki-laki”). Dan memakai baju / rok panjang “wanita” dengan model yang telah ditentukan serta memakai dasi.	- Seragam yang tidak sesuai dipulangkan untuk ganti seragam
4. Hari Rabu – Kamis memakai seragam batik ukuran keliling celana min. 14 inc “laki-laki”. Dan baju / rok panjang, memakai jilbab “wanita”.	- Seragam yang tidak sesuai dipulangkan untuk ganti seragam
5. Hari Jum’at – Sabtu memakai seragam pramuka	- Seragam yang tidak sesuai dipulangkan untuk ganti

ukuran keliling celana min. 14 inc “laki-laki”. Dan baju / rok panjang, memakai jilbab “wanita”.	seragam
6. Setiap seragam yang dikenakan wajib dilengkapi atribut yang telah ditentukan	- Tidak memakai atribut wajib membeli atribut
7. Baju wajib dimasukkan kedalam celana / rok	- Baju yang dikeluarkan wajib berinfak Rp. 1.000,- tiap 1x mengeluarkan
8. Memakai sepatu berwarna hitam dan kaos kaki berwarna putih (senin – selasa), khusus seragam pramuka kaos kaski hitam	- Tidak memakai sepatu hitam disita - Tidak memakai kaos kaki diwajibkan berinfak Rp. 1.000,- .
B. Hal-hal yang tidak boleh dilakukan	Sanksi
1. Memakai seragam dan dasi yang dicoret-coret	- Dipulangkan untuk diganti dan dasi disita
2. Memakai sepatu didalan kelas	- Wajib berinfak Rp. 1.000,-
3. Absen lebih dari 2x/minggu dan 3x/bulan	- Surat panggilan orang tua
4. Bolos dan cabut pada jam pelajaran	- Disekitar lingkungan sekolah wajib berinfak Rp. 1.000, ’ - Diluar lingkungan sekolah diberikan surat panggilan orang tua
5. Menghina / melawan / mengancam guru baik disekolah maupun diluar	- Dipulangkan / panggilan orang tua

sekolah	
6. Berkelahi didalam/diluar lingkungan sekolah	- Panggilan orang tua
7. Merokok dilingkungan sekolah dan diluar sekolah dengan menggunakan seragam sekolah	- Panggilan orang tua
8. Terlibat / menggunakan narkoba	- Dikeluarkan dari sekolah apabila tidak ada proses pemulihan / karantina (rehabilitasi)
9. Membuang sampah dikelas atau dilingkungan sekolah	- Wajib berinfak Rp. 1.000,-
10. Merusak peralatan sekolah	- Wajib menggantinya
11. Memalak / mengancam teman	- Perjanjian / panggilan orang tua
12. Terlibat / melakukan pencurian dan perjudian	- Panggilan orang tua - Perjanjian - Mengganti benda yang dicuri
13. Terlibat perbuatan-perbuatan negatif yang berurusan dengan kepolisian	- Diberikan surat pindah sekolah
14. Menikah pada usia masih sekolah	- Diberhentikan dari sekolah
15. Melakukan pelecehan seksual	- Panggilan orang tua - Perjanjian
16. Membawa benda-benda berbahaya dan bukan peralatan sekolah	- Benda / peralatan disita - Perjanjian
17. mengaktifkan HP saat	- HP disita

pembelajaran	- Perjanjian
18. Terlibat pornografi	- Panggilan orang tua - Perjanjian

Setiap peraturan wajib ditaati dan apabila siswa memiliki 3 surat perjanjian dengan materai 6000. Maka siswa tersebut akan dikeluarkan dari sekolah.

a. Tata tertib dan peraturan guru / pegawai

1. Hadir tepat waktu 10 menit sebelum KBM dimulai.
2. Memakai pakaian rapi dan sopan yang mencerminkan karakter seorang guru.
3. Menyelesaikan perangkat pembelajaran, setiap tahun ajaran berupa :
 - a. Program semester
 - b. Program tahunan
 - c. Silabus
 - d. RPP
 - e. Proses penilaian sesuai dengan prosedur dari PKS I bidang kurikulum.
4. Dapat mengelola kelas dengan sebaik-baiknya :
 - a. Mengkoordinir kebersihan didalam dan didepan kelas selama proses KBM
 - b. Tidak meninggalkan kelas selama KBM tanpa alasan yang tepat
 - c. Masuk lebih awal dari siswa pada jam ke-1 dan keluar paling akhir pada jam terakhir
 - d. Berkoordinasi dengan piket / PKS III / PKS I apabila siswa melanggar peraturan yang sudah ditetapkan dan tidak bisa ditanggulangi sendiri.
5. Berkoordinasi dengan PKS I untuk setiap keperluan yang dibutuhkan dalam proses KBM, dan tidak dibenarkan melakukan pengutipan dana langsung untuk memenuhi keperluan tersebut.
6. Memberikan informasi apabila tidak bisa hadir melaksanakan KBM dan diharapkan menghadirkan guru pengganti apabila lebih dari 3 hari.
7. Dapat hadir mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan secara umum oleh SMK Tarbiyah Islamiyah dan memberikan alasan yang tepat apabila tidak bisa mengikuti kegiatan tersebut.

8. Tidak melakukan / memberikan aturan baru kepada siswa diluar aturan yang sudah ditetapkan.
9. Menjunjung tinggi kode etik sebagai guru sebagaimana yang sudah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional baik dilingkungan sekolah maupun dimasyarakat.

B. Temuan Penelitian

Sesuai fokus masalah yang dibahas pada skripsi ini peneliti menyampaikan hasil interview dengan guru mengenai peran guru pendidikan agama Islam terhadap pembinaan kegiatan keagamaan di SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak :

1. Konsep pembinaan keagamaan di SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak

Pendidikan bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan semata. Melainkan pendidikan merupakan usaha yang dilakukan guru untuk membimbing, membina manusia kearah yang lebih baik. Karena itu, untuk mengembangkan kemampuan manusia dalam menerima ilmu pengetahuan, maka diperlukan konsep se-ideal mungkin. Anak merupakan amanah dari Allah SWT kepada manusia. Anak masih memerlukan perhatian dan bimbingan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Sejalan dengan ini guru pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam upaya membimbing, membina serta mengarahkan anak kearah yang lebih baik. Gambaran ini merujuk pada firman Allah dalam surat Ar-rum ayat 30 yang berbunyi: "Maka hadapkan wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah yang telah menciptakan manusiamenurut fitrah itu. Tidak ada perubahan menurut fitrah Allah. Itulah agama yang lurus ; tapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. (Qs. Ar-Ruum: 30).

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap anak yang lahir kedunia membawa naluri keagamaan dan iman kepada Allah Swt. Untuk itu, dalam tahapan perkembangan dan pertumbuhannya, orang tua dan guru memiliki tanggung jawab penuh atas upaya membimbing dan membina anak agar sesuai dengan naluri dasar yang telah dibawa sejak lahir.

Menurut bu sri (guru Pai) konsep pembinaan keagamaan disekolah yaitu Kegiatan keagamaan Kohiti: Kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah sekolah pada setiap hari jum'at konsep kohiti sama seperti kegiatan rohis. Kegiatan keagamaan Pengajian Tilawatil Qur'an konsep : gemar membaca Al- Qur'an dengan tajwid yang benar, Memahami tafsir ayat- ayat dalam Al-Qur'an. Kegiatan keagamaan dakwah jum'at konsep : terampil dalam komunikasi verbal dan non verbal, formal dan non formal, mampu berbicara di depan umum baik secara formal maupun informal, mampu membuat materi dakwah sendiri. Kegiatan keagamaan PHBI (peringatan hari besar islam) konsep : mengadakan kegiatan setiap hari besar Islam contohnya Isra' Mi'raj hari raya Idul Adha, kegiatan 1 Muharram dengan mengadakan kegiatan cerdas cermat atau kegiatan yang sudah disepakati bersama. Kegiatan keagamaan Khotmil Qur'an konsep : dilakukan dibulan ramadhan dengan mengadakan tausiyah sebelum berbuka puasa dan buka puasa bersama . Setelah shalat terawih siswa secara bersama-sama mengadakan khatmul Qur'an. Kegiatan keagamaan Infaq Jum'at konsep : diadakan setiap hari jum'at, membiasakan sedekah, melatih diri supaya peduli terhadap orang lain. Uang hasil infaq digunakan untuk agenda kunjungan ke panti asuhan, membantu saat ada bencana alam dll. Bu sri mengungkapkan bahwasanya kegiatan keagamaan ada yang sifatnya wajib di ikuti dan ada juga yang tidak wajib, artinya boleh mengikuti dan tidak ada paksaan mengikuti kegiatan keagamaan.

Dari keterangan diatas menunjukkan pembinaan keagamaan dilakukan untuk menumbuhkan rasa religiusitas siswa melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang diadakan di SMK Tarbiyah Islamiyah ini ada yang bersifat wajib seperti dakwah jum'at karena pelaksanaannya dilakukan di jam pelajaran pertama di hari jum'at. Ada juga yang tidak wajib diikuti namun sangat di anjurkan layaknya ekstrakurikuler.

Menurut Buk Maisarah (guru Pai kelas X) konsep kegiatan keagamaan dari siswa untuk siswa ada juga konsepnya dari guru untuk siswa namun, pembinaan tersebut sama-sama untuk menumbuhkan nilai religius siswa. Kegiatan keagamaan yang wajib diikuti seluruh siswa yaitu dakwah jum'at selebihnya kegiatan keagamaan tidak diwajibkan namun sangat dianjurkan dan siswa harus komitmen dalam mengikutinya sesuai bakat misalnya dalam kegiatan keagamaan tilawatil Qur'an, kegiatan tersebut tidak dipaksakan untuk mengikuti namun ada beberapa siswa yang memang memiliki bakat dalam membaca qur'an dengan tilawah maka siswa tersebut tetap harus komitmen mengikuti pengajian tilawatil Qur'an.

Dari pendapat guru sebagai informan diatas bahwa konsep kegiatan keagamaan itu ada yang bersifat wajib diikuti seluruh siswa dan ada yang tidak diwajibkan atau dilakukan secara sukarela. Kegiatan keagamaan konsepnya ada yang dari siswa untuk siswa seperti kegiatan keagamaan dakwah jum'at siswa yang berbicara di hadapan teman-teman dan para guru dengan membawakan pidatonya. Ada juga yang dari guru untuk siswa, semua kegiatan keagamaan pada dasarnya dilakukan untuk melatih siswa dan menumbuhkan nilai religiusitas siswa.

2. Proses Pembinaan Kegiatan Keagamaan

Proses pembinaan kegiatan keagamaan itu sendiri bermacam-macam sesuai dengan kegiatannya pada proses kegiatan keagamaan informan menyatakan sebagai berikut :

Bu Fitri Ayu Mei hardian (koordinator Ekskul) menjelaskan secara rinci. Kohiti (Komunitas Hijrah Tarbiyah Islamiyah) Kegiatan keagamaan Kohiti seperti kegiatan ekstrakurikuler pelaksanaannya tidak dipaksakan kepada siswa apabila ada yang tidak mau ikut kegiatan ekskul ini tidak dipaksakan namun sangat dianjurkan. Kohiti dilaksanakan pada hari jum'at selesai pulang sekolah. Pengajian Tilawatil Qur'an dilakukan setiap hari kamis pukul 02.00 siang. Pengajian tilawah dengan menghadirkan guru tilawah yang handal. Siswa yang mengikuti kegiatan ini ada yang dipilih dan ada juga yang mengikuti secara sukarela. Dakwah Jum'at prosesnya peserta didik setiap minggu secara bergantian membawakan materi dihadapan teman-temannya. Kegiatan Dakwah Jum'at ini dilakukan kurang lebih selama 45 menit. Setelah siswa selesai pidato di depan ada seorang guru yang mengulangi atau merangkum kembali hasil dari pidato tersebut. Setelah selesai mereka bersama-sama mengumandangkan solawat. Sembari bubar barisan masing-masing siswa mengutip sampah dan membuagnya ke dalam tong sampah. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) di SMK Tarbiyah Islamiyah juga mengadakan acara setiap ada Peringatan Hari Besar Islam. Peringatan Hari Besar Islam diantaranya adalah, Maulid Nabi Muhammad SAW, Mi'raj Nabi Muhammad SAW, dan Tahun Baru Islam (1 Muharram). Khotmil Pelaksanaannya dilakukan setelah sholat terawih. Infaq Jum'at prosesnya dilaksanakan pada setiap hari jum'at. Anggota OSIS setiap hari jum'at keliling kelas untuk mengutip infaq kepada teman-temannya. Infaq jum'at tujuannya untuk melatih siswa untuk bersedekah dan uang hasil infaq dimasukkan kedalam uang kas OSIS dan uang tersebut akan dipakai untuk agenda keagamaan seperti kunjungan ke panti asuhan dan membantu apabila ada bencana alam dan untuk kegiatan keagamaan lainnya.

Dari pendapat koordinator ekstrakurikuler sebagai informan peneliti menyimpulkan setiap kegiatan keagamaan berbeda-beda prosesnya. Kegiatan keagamaan yang bersifat wajib yaitu dakwah jum'at, infaq jum'at, peringatan hari besar Islam dan yang bersifat ekstrakurikuler yaitu khatmul Qur'an, kohiti, tilawatil Qur'an. Selain itu koordinator ekstrakurikuler juga mengungkapkan: Selain kegiatan keagamaan di atas di SMK Tarbiyah Islamiyah juga selalu memperhatikan siswa dan guru-guru yang ada di sekolah. Apabila ada siswa yang sakit parah, orang tua siswa yang meninggal, seluruh siswa dan guru mengumpulkan sumbangan dan diberikan kepada siswa yang sakit atau kepada siswa yang tertimpa kemalangan. Kegiatan keagamaan yang seperti ini tujuannya untuk meringankan beban sesama.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Keagamaan

Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan tentu tidaklah mudah hal ini karena banyak faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan tersebut. Hal ini juga disampaikan oleh bu Fitri Ayu Mei Hardian sebagai informan.

Adapun faktor pendukung kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai cukup mendukung kegiatan keagamaan yang dilaksanakan misalnya pada kegiatan keagamaan tilawatil Qur'an dibutuhkan ruang khusus atau kelas untuk melaksanakan kegiatan apabila ruang atau kelas yang dibutuhkan memadai maka kegiatan keagamaan terlaksana dengan baik.
2. Memiliki manajemen yang baik dalam pengelolaannya, manajemen pengelolaan kegiatan keagamaan yang baik akan mendukung kegiatan keagamaan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
3. Adanya semangat pada diri siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan, termasuk faktor pendukung karena apabila tidak ada semangat dalam diri siswa maka kegiatan tersebut akan terasa mati dan tidak berjalan dengan baik.
4. Adanya tanggung jawab antara pengelola kegiatan keagamaan dan siswa yang mengikuti harus komitmen untuk terus mengikuti kegiatan keagamaan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Sedangkan faktor penghambat dari kegiatan keagamaan adalah :

1. Lemahnya minat siswa karena sebagian kegiatan keagamaan bersifat tidak wajib atau tidak ada paksaan dalam mengikutinya, jadi siswa ada yang berfikir tidak perlu mengikuti kegiatan tersebut. Karena mengikuti tidak mengikuti tidak ada konsekuensinya.
2. Sarana / Fasilitas dalam melaksanakan kegiatan keagamaan sebagai penunjang kegiatan tentunya diperlukan tempat dan fasilitas agar kegiatan berjalan dengan lancar, terkadang tempat yang dibutuhkan dipakai untuk siswa yang masuk siang.

3. Faktor Cuaca

Terkadang kegiatan keagamaan terkendala dengan cuaca, misalnya pada kegiatan keagamaan dakwah jum'at apabila hujan kegiatan tersebut di liburkan atau di tiadakan, karena kegiatan dakwah dilakukan di lapangan sekolah yang terbuka apabila hujan akan basah.

4. Mati Listrik apabila listrik mati juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan karena, sound system tidak bisa digunakan akibatnya kegiatan keagamaan tidak berjalan dengan lancar dan banyak siswa yang ribut membuat kegiatan tidak kondusif.

5. Dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkordinir terkadang dengan banyaknya jadwal kegiatan keagamaan kadang-kadang tidak terkordinir. Karena sebagian kegiatan keagamaan bersifat ekskul seperti tilawah, qatmul qur'an yang dilaksanakan dibulan ramadhan jadi terkadang kurang terkordinir meskipun demikian pihak sekolah dan guru serta koordinator ekskul berusaha sebaik mungkin untuk selalu menjaga komitmen kegiatan keagamaan sebisa mungkin ditingkatkan lagi pelaksanaannya.

Dari pernyataan informan diatas peneliti menyimpulkan setiap kegiatan apapun pasti ada faktor pendukung dan penghambat kegiatan itu sendiri. Dari kegiatan keagamaan di SMK Tarbiyah Islamiyah faktor pendukungnya. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, memiliki manajemen yang baik dalam pengelolaannya, adanya semangat pada diri siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan, Adanya tanggung jawab. Adapun faktor penghambatnya lemahnya minat siswa, sarana/fasilitas dalam melaksanakan kegiatan keagamaan sebagai penunjang kegiatan tentunya diperlukan tempat dan fasilitas agar kegiatan berjalan dengan lancar, terkadang tempat yang dibutuhkan dipakai untuk siswa yang masuk siang. Faktor cuaca, terkadang kegiatan keagamaan terkendala dengan cuaca, misalnya pada kegiatan keagamaan dakwah jum'at apabila hujan kegiatan tersebut di liburkan atau di tiadakan, karena kegiatan dakwah dilakukan di lapangan sekolah yang terbuka apabila hujan basah. Mati listrik apabila listrik mati juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan karena, sound system tidak bisa digunakan akibatnya kegiatan keagamaan tidak berjalan dengan lancar dan banyak siswa yang ribut membuat kegiatan tidak kondusif. Dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkordinir.

C. Pembahasan

1. Konsep Pembinaan Keagamaan di SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan konsep pembinaan kegiatan keagamaan berbeda-beda dalam setiap kegiatan. Kegiatan keagamaan Pengajian Tilawatil Qur'an konsepnya gemar membaca Al- Qur'an dengan tajwid yang benar, Memahami tafsir ayat- ayat dalam Al-Qur'an. Kegiatan keagamaan dakwah jum'at konsepnya, terampil dalam komunikasi verbal dan non verbal, formal dan non formal, mampu berbicara di depan umum baik secara formal maupun informal, mampu membuat materi dakwah sendiri. Kegiatan keagamaan PHBI (peringatan hari besar Islam) konsepnya, mengadakan kegiatan setiap hari besar Islam contohnya Isra' Mi'raj hari raya Idul Adha, kegiatan 1 Muharram dengan mengadakan kegiatan cerdas cermat atau kegiatan yang sudah disepakati bersama. Kegiatan keagamaan Khotmil Qur'an konsepnya, dilakukan dibulan ramadhan dengan mengadakan tausiyah sebelum berbuka puasa dan buka puasa bersama . Setelah shalat terawih siswa secara bersama-sama mengadakan khatmul Qur'an. Kegiatan keagamaan Infaq Jum'at konsepnya, diadakan setiap hari jum'at, membiasakan sedekah, melatih diri supaya peduli terhadap orang lain. Uang hasil infaq digunakan untuk agenda kunjungan ke panti asuhan, membantu saat ada bencana alam dll.

2. Proses Pembinaan Kegiatan Keagamaan

Pada proses kegiatan keagamaan Kohiti (Komunitas Hijrah Tarbiyah Islamiyah) di adakan setiap hari jum'at setelah pulang sekolah. Kohiti shampir serupa dengan pengajian rohis. Kegiatan keagamaan Kohiti seperti kegiatan ekstrakurikuler pelaksanaannya tidak dipaksakan kepada siswa apabila ada yang tidak mau ikut kegiatan ekskul ini tidak dipaksakan namun sangat dianjurkan. Pengajian Tilawatil Qur'an disekolah SMK Tarbiyah Islamiyah proses pengajian tilawah dilakukan setiap hari kamis pukul 02.00 siang. Pengajian tilawah dengan menghadirkan guru tilawah yang handal. Siswa yang mengikuti kegiatan ini ada yang dipilih dan ada juga yang mengikuti secara sukarela. Dakwah Jum'at prosesnya siswa dikumpulkan dilapangan dan salah satu diantara mereka yang jadi pembicara atau semacam khutbah didepan dan ada yang menjadi protokol dan

pembaca Al-Qur'an. Pembinaan ini bertujuan untuk melatih peserta didik agar berani tampil kedepan membawakan materi. Kegiatan Dakwah Jum'at ini dilakukan kurang lebih selama 45 menit. Setelah siswa selesai pidato di depan ada seorang guru yang mengulangi atau merangkum kembali hasil dari pidato tersebut. Setelah selesai mereka bersama-sama mengumandangkan solawat. Sembari bubar barisan masing-masing siswa mengutip sampah dan membuangnya ke dalam tong sampah. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) di SMK Tarbiyah Islamiyah prosesnya dilakukan pada setiap Isra Mi'raj, 1 Muharram dan hari raya Idul Adha. Khotmil Qur'an kegiatan mengkhatamkan Al- Qur'an. Kegiatan Khotmil Qur'an prosesnya diadakan pada bulan ramadhan. Pelaksanaannya dilakukan setelah shalat terawih. Infaq Jum'at kegiatan Infaq Jum'at prosesnya dilaksanakan pada setiap hari jum'at. Anggota OSIS setiap hari jum'at keliling kelas untuk mengutip infaq kepada teman-temannya. Infaq jum'at tujuannya untuk melatih siswa untuk bersedekah dan uang hasil infaq dimasukan kedalam uang kas OSIS. Uang hasil infaq jum'at dipakai untuk agenda keagamaan seperti kunjungan ke panti asuhan dan membantu apabila ada bencana alam dan untuk kegiatan keagamaan lainnya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Keagamaan

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan faktor pendukung dan faktor penghambat dari pembinaan kegiatan keagamaan.

Faktor pendukung antara lain :

1. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai
2. Memiliki manajemen yang baik dalam pengelolaannya
3. Adanya semangat pada diri siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan.
4. Adanya tanggung jawab

Faktor penghambat antara lain :

1. Lemahnya minat siswa
2. Sarana / Fasilitas
3. Faktor Cuaca
4. Mati Listrik
5. Dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkordinir.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep pembinaan kegiatan keagamaan berbeda-beda pada setiap kegiatannya. Pada kegiatan Dakwah Jum'at konsepnya dari siswa untuk siswa. Siswa pada setiap hari jum'at dikumpulkan dilapangan dan salah satu diantara mereka ada yang menjadi pembicara didepan menyampaikan materi seperti khutbah didepan teman-temannya. Siswa yang maju dipilih setiap minggunya. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa agar berani tampil ke depan dengan membawakan materi. Kegiatan dakwah jum'at wajib diikuti oleh semua siswa. Pada kegiatan Kohiti (Komunitas Dakwah tarbiyah Islamiyah) konsepnya hampir serupa dengan pengajian rohis diadakan disekolah setiap hari jum'at setelah pulang sekolah. Kegiatan kohiti lebih kepada ekstrakurikuler dan tidak dipaksakan siswa untuk mengikutinya. Pada kegiatan pengajian Tilawatil Qur'an konsepnya sama seperti kegiatan kohiti kegiatan keagamaan tilawatil qur'an dilaksanakan pada hari kamis pukul 02.00 siang. Kegiatan ini tidak dipaksakan kepada siswa untuk mengikutinya, siswa bebas untuk tidak mengikutinya. Kegiatan ini pesertanya ada yang dipilih karena memang berbakat dan ada juga yang memang mau belajar. Pada kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) konsep kegiatan ini siswa diwajibkan untuk mengikutinya. Pada setiap hari besar Islam siswa mengadakan kegiatan untuk menyambutnya. Siswa dituntut untuk aktif didalam kegiatan tersebut. Pada kegiatan keagamaan Khotmil Qur'an konsepnya dilakukan dibulan ramadhan, pelaksanaannya setelah shalat terawih. Kegiatan keagamaan ini tidak diwajibkan tetapi, bagi siapa yang mengikutinya mendapatkan nilai dan pahala. Pada kegiatan keagamaan Infaq Jum'at konsepnya setiap hari Jum'at anggota OSIS berkeliling memasuki kelas mengutip infaq siswa di hari jum'at, siswa memberikan infaq seikhlasnya tidak dipaksakan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa membiasakan bersedekah.

2. Proses Kegiatan Keagamaan

a. Kohiti (Komunitas Hijrah Tarbiyah Islamiyah)

Komunitas Hijrah Tarbiyah Islamiyah adalah kelompok dakwah yang diadakan di sekolah. Kohiti diadakan setiap hari jum'at setelah pulang sekolah. Kohiti sama seperti pengajian rohis.

b. Pengajian Tilawatil Qur'an

Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan dengan baik dan indah. Istilah tilawah cenderung ditujukan kepada ayat-ayat Al-Qur'an karena didalamnya terkandung makna mempercayai dan mengikuti apa yang dibaca dimana hal ini hanya dapat diaplikasikan kepada Al-Qur'an sebagai kitab suci. Tidak mungkin kita akan serta-merta mempercayai dan mengikuti semua yang kita baca seperti Koran atau bacaan-bacaan yang lain. Disekolah SMK Tarbiyah Islamiyah dilakukan pembinaan kegiatan keagamaan yang disebut pengajian tilawah. Pengajian tilawah dilakukan setiap hari kamis pukul 02.00 siang.

c. Dakwah Jum'at

Dakwah adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis aqidah, syari'at dan akhlak Islam. Kata dakwah merupakan masdar (kata benda) dari kata kerja da'a yad'u yang berarti panggilan, seruan atau ajakan. Kata dakwah sering dirangkaikan dengan kata "Ilmu" dan kata "Islam", sehingga menjadi "Ilmu dakwah" dan "dakwah Islam" atau ad- dakwah al- Islamiyah. Dakwah jum'at yang di adakan disetiap hari jum'at. Peserta didik setiap minggu secara bergantian dikumpulkan dilapangan dan salah satu diantara mereka yang jadi pembicara atau semacam khutbah didepan dan ada yang menjadi protocol dan pembaca Al-Qur'an. Pembinaan ini bertujuan untuk melatih peserta didik agar berani tampil kedepan membawakan materi.

d. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Peringatan Hari Besar Islam adalah suatu peringatan yang tidak asing lagi, baik dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Negara memfasilitasi pelaksanaan kegiatan tersebut, terbukti bahwa Negara

menetapkan PHBI menjadi hari libur nasional. Di SMK Tarbiyah Islamiyah juga mengadakan acara setiap ada Peringatan Hari Besar Islam. Peringatan Hari Besar Islam diantaranya adalah, Maulid Nabi Muhammad SAW, Mi'raj Nabi Muhammad SAW, dan Tahun Baru Islam (1 Muharram).

e. Khotmil Qur'an

Khotmil Qur'an adalah kegiatan mengkhhatamkan Al- Qur'an. Kegiatan Khotmil Qur'an diadakan pada bulan ramadhan. Pelaksanaannya dilakukan setelah sholat terawih.

f. Infaq Jum'at

Kegiatan Infaq Jum'at dilaksanakan pada setiap hari jum'at. Anggota OSIS setiap hari jum'at keliling kelas untuk mengutip infaq kepada teman-temannya. Infaq jum'at tujuannya untuk melatih siswa untuk bersedekah. Siswa bebas memberikan infaq seikhlasnya dan tidak dipaksakan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Keagamaan

a. Faktor pendukung

1. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai
2. Memiliki manajemen yang baik dalam pengelolaannya
3. Adanya semangat pada diri siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan
4. Adanya tanggung jawab

b. Faktor Penghambat

1. Lemahnya minat siswa
2. Sarana / Fasilitas
3. Faktor Cuaca
4. Mati Listrik
5. Dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkordinir

4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kegiatan Keagamaan

Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan kegiatan keagamaan antara lain:

1. Mengarahkan peserta didik untuk selalu aktif dalam kegiatan keagamaan.
2. Mengarahkan siswa untuk memunculkan segala potensi serta kemampuan dengan menyalurkannya secara tepat.
3. Memotivasi peserta didik yang memiliki bakat untuk terus menyalurkan bakatnya.
4. Memotivasi peserta didik supaya tetap semangat mengikuti pembinaan kegiatan keagamaan.
5. Memenuhi segala keperluan yang dibutuhkan para peserta didik seperti anggaran, fasilitas tempat, jadwal kegiatan dan lain sebagainya.
6. Menjadi pendengar yang baik bagi peserta didik. Menerima segala keluhan, saran, dan kritikan peserta didik demi keberlangsungan kegiatan keagamaan.
7. Melatih siswa untuk selalu percaya diri tampil kedepan.
8. Membimbing peserta didik untuk selalu mengikuti kegiatan keagamaan.
9. Mengontrol kegiatan keagamaan yang dilaksanakan peserta didik agar kegiatan keagamaan selalu aktif.
10. Memberikan jalan keluar untuk peserta didik apabila terdapat permasalahan didalam kegiatan keagamaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa catatan yang mungkin akan memiliki kegunaan dalam peran guru pendidikan agama Islam terhadap pembinaan kegiatan keagamaan di SMK Tarbiyah Islamiyah.

1. Kegiatan keagamaan bukan hanya diterapkan satu minggu sekali tetapi juga bisa dilaksanakan setiap hari. Saran peneliti kegiatan keagamaan ditambah misalnya sebelum pembelajaran dimulai seluruh siswa membaca Al-qur'an

satu persatu secara bergiliran selama 15 menit kegiatan dilaksanakan. Apabila ada siswa yang belum mendapat giliran ke esokan harinya bisa di sambung kembali. Ada juga opsi -lain kegiatan keagamaan shalat dhuha sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan juga bisa diterapkan disekolah.

2. Lebih meningkatkan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan kegiatan keagamaan, karena kegiatan keagamaan yang ada disekolah SMK Tarbiyah Islamiyah lebih dibebankan dengan koordinator ekskul. Kepada siswa untuk lebih meningkatkan rasa kemauan dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, tidak lain karena penulis menyadari bahwa kemampuan yang dimiliki penulis sangat terbatas. Oleh karena itu, berbagai kritik dan saran diharapkan agar bisa melengkapi penulisan ini. Besar harapan, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca pada umumnya terutama demi kemajuan bersama. Akhir kata, semoga Allah SWT memberi kemudahan, bimbingan dan ridho- Nya bagi kita semua. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an Al- Karim.

Ahmadi, Abu. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Basri, Hasan dan Saebani, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*. Bandung: CVPustaka Setia, 2010.

Djamarah, Syaiful, Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Ghufron Bahtiar. *Pembinaan Keagamaan Remaja Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Melalui Kajian Sabtu Malam*, Skripsi, Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. 2015. Tidak dipublikasikan.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

HR. Bukhari

Husein, Latifah. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017

Lina, Hadiawati "Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian Di kelas X dan XI SMK Plus Qurrota `Ayun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut" dari penelitian. *Jurnal Pendidikan Garut*. No. 01. Volume 02. 2008.

Munandar, Haris "Pola Pembinaan Keagamaan Boarding School Atsha Hannasubang". *Jurnal Tarbiyah*. NO. 1. Volume 25. 2018.

Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 1990.

Moleong, Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Refisi*. Bandung : PT Rosda Karya, 1989-2012.

Muliawan, Jasa, Ungguh. *Ilmu Pendidikan Islam*. PT Jasa Grafindo Persada, 2015.

Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya. 2007.

- Munandar, Haris “Pola Pembinaan Keagamaan Boarding School Atsha HannasSubang”. *Jurnal Tarbiyah*. NO. 1. Volume 25. 2018.
- Nasution, Lihat, Harun. *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Nata, Abuddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Rajawali Pers, 2013.
- Nata, Abuddin. *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2013.
- Pengertian Islam menurut Bahasa, Istilah, dan Al-Qur’an, <https://www.risalahislam.com/2013/11/pengertian-islam-menurut-al-Quran.Html?m=1> (diakses 8 Februari 2019).
- Ssyafaat Aat, Sahrani Sohari, dan Muslih. *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2011).
- Undang-undang Sisdiknas No. 20 (2003), 21
- Windra. *Pembinaan Aktivitas Religius SMK Wirotomo Purwokerto*, Skripsi, Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. 2016. Tidak dipublikasikan
- Rasyidin, Al dan Nizar Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Ciputat Press, 2005.
- Zainuddin dkk. *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Lampiran 1

Pedoman Observasi

NO	Indikator	Uraian Observasi	Ada	Tidak Ada
a.	Profil	a. Alamat/ denah lokasi sekolah b. Susunan pengurus c. Struktur Organisasi d. Sarana dan Prasarana e. Jumlah Siswa		
b.	Kegiatan Harian	b. Proses Belajar Mengajar c. Belajar Tambahan		
c.	Kegiatan Sosial	c. Kerja Bakti d. Kunjungan ke Panti Asuhan		
d.	Pembinaan Keagamaan	a. Kohiti b. Tilawatil Qur'an c. Dakwah Jum'at d. Khatmul Qur'an e. Infaq Jum'at		

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

Skripsi yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Kegiatan Keagamaan di SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak

PEDOMAN WAWANCARA 1

(Untuk Pendidik SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak)

Identitas Informan

Nama : Julkhairi Sam

Alamat : Hampan Perak

Jenis Kelamin : Laki-laki

a. Konsep Pembinaan Kegiatan Keagamaan di SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak

1. Konsep apa yang mendasari pembinaan kegiatan keagamaan di SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak ?
2. Apa saja program-program kegiatan keagamaan di SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak ?
3. Bagaimana Proses Kegiatan Keagamaan di SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak ?
4. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Kegiatan Keagamaan di SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak?
5. Bagaimana kegiatan keagamaan di SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak berlangsung ?

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Keagamaan di SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak

1. Faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dan pendukung kegiatan keagamaan di SMK Tarbiyah Islamiyah ?
2. Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat kegiatan keagamaan di SMK Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak ?
3. Menurut anda bagaimana orientasi kedepan terhadap pembinaan agar tidak ada hambatan ?
4. Menurut anda apa yang menyebabkan siswa mengalami penurunan minat dalam mengikuti kegiatan keagamaan ?
5. Menurut anda mengapa siswa harus mengikuti kegiatan keagamaan ?

Lampiran 3 Dokumentasi Pembinaan Kegiatan Keagamaan







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama Lengkap : Elawati Manik
NPM : 1501020017
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat Tanggal Lahir : Sukarejo 12 Juli 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Mahasiswa / Belum Menikah
Alamat : Jl. Karya gg Sukaria Kec. Karang Berombak
No Hp : 085750698202
Nama Ayah : Alm. Saidina Manik
Nama Ibu : Almh. Masli Bancin
Data Riwayat Pendidikan :

1. Tahun 2003- 2009 SDN Sukarejo
2. Tahun 2009- 2012 SMPS Darul Muta'alimin
3. Tahun 2012-2015 SMA Muhammadiyah Gunung Meriah
4. Tahun 2015-2019 tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 11 Maret 2019

Elawati Manik



Unggul Berkeadilan & Berprestasi

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Kamis, 07 Februari 2019 M, menerangkan bahwa :

Nama : Elawati Manik
Npm : 1501020017
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Kegiatan Keagamaan di SMK Tarbiyah Islamiyah Hampanan Perak

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 07 Februari 2019

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Robie Fanreza, M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Drs. Lisanuddin, M.Pd)

Pembahas

(Robie Fanreza, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I



Zailani, S.PdI, M.A



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : /II.3/UMSU-01/F/2019
Lamp : -
Hal : Izin Riset

14 J Awal 1440 H
19 Februari 2019 M

Kepada Yth : **Ka. SMK Tarbiah Islamiyah**
Di

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa guna memperoleh Gelar Sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada Mahasiswa kami yang mengadakan Penelitian/Riset dan Pengumpulan Data dengan :

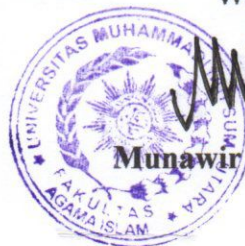
Nama : **Elawati Manik**
NPM : **1501020017**
Semester : **VIII**
Fakultas : **Agama Islam**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Kegiatan Keagamaan di SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak**

Demikianlah hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan

Wakil Dekan III



Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA

CC. File



YAYASAN PENDIDIKAN TARBİYAH ISLAMİYAH

SMK SWASTA

TARBİYAH ISLAMİYAH

HAMPARAN PERAK KABUPATEN DELI SERDANG

Alamat : Jln. Perintis Kemerdekaan Simpang Beringin Hamparan Perak, Kode Pos : 20374

No : 111 / 06. SMK / HP – TI / II / 2019

Lamp : -

Hal : **Memberikan Izin Riset**

**Kepada Yth,
Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Di –
Tempat**

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor 67 / II.3.UMSU-01/F/2019 Perihal Permohonan Izin Riset, bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : ELAWATI MANIK
NPM : 1501020017
Program Studi : Pend. Agama Islam
Judul Penelitian : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Kegiatan Keagamaan di SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak.**

SMK Tarbiyah Islamiyah memberikan izin riset yang terhitung tanggal **19 Februari – 02 Maret 2019**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih

Hamparan Perak, 19 Februari 2019

Ka. SMK Tarbiyah Islamiyah



JIL KHAIRI SAM, S.Pd, M.Si